

**NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Ziyana Amsa Lailida**  
**NIM: T20181001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
OKTOBER 2022

**NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ziyana Amsa Lailida  
NIM: T20181001

Dosen Pembimbing:



Dr. Mukaffan, M.Pd.I  
NIP. 197804202008011017

**NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Oktober 2022


**Tim penguji**

Ketua Penguji





Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris



Rofiq Hidayat M.Pd.  
NIP. 198804042018011001

**Anggota :**

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. (  )
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ  
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.\*

---

\* Departemen Agama (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an. 2012), hal 22

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah SWT saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Ayah Mahfud dan Umi Amila yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih juga atas perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu terucap dalam setiap waktu.
2. Didik Apriyanto selaku suami tercinta yang selalu mendo'akanku dan memberikan motivasi.
3. Putriku tercinta Zahira Hiza Almahyra Apriyanto yang senantiasa memahami keadaan umma nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Adek Zila dan adek Fara yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan do'a yang terucap sebagai bentuk kata semangat untuk melangkah.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dari Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan nasihat kepada penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Zainal Abidin, S.Pd. sebagai kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2022



Penulis



## ABSTRAK

**Ziyana Amsa Lailida, 2022:** *Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.*

**Kata Kunci:** Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Data dan fakta menunjukkan banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di lembaga pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah di Indonesia, membuat sebuah lembaga pendidikan harus bergerak cepat mengatasinya, sehingga di butuhkan solusi atas keberagaman yang menciptakan suasana keharmonisan dalam menjalankan kehidupan bernegara dan beragama sesuai dengan nilai-nilai Moderasi Beragama. Sekolah menjadi medan arena utama dalam meneguhkan nilai-nilai pancasila dan moderasi beragama, apalagi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dimana siswa ataupun pendidiknya ada sebagian yang memeluk agama selain Islam. Sehingga sangat di butuhkan sekali satu langkah tepat untuk menegakkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan (1) Bagaimana Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang? (2) Bagaimana Penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Jenis penelitian field research, sedangkan pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang di lakukan dengan dua bentuk yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa dan di luar kelas melalui kegiatan keagamaan serta pembiasaan, (2) Penerapan Penanaman Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang sudah menerapkan nilai moderasi diantaranya keadilan (A'dalah) keseimbangan (Tawazun) dan toleransi (Tasamuh) yang diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas melalui metode diskusi dan tanya jawab, study kasus serta tayangan video. Adapun penerapan di luar kelas di lakukan kegiatan istighosah, pembiasaan membaca tartil, peringatan hari besar islam serta sholat berjama'ah dengan melalui strategi pengenalan, pembiasaan, keteladanan dan pengamatan dengan strategi tersebut.



## DAFTAR ISI

|                                          | Hal  |
|------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....             | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                   | iii  |
| MOTTO.....                               | iv   |
| PERSEMBAHAN.....                         | v    |
| KATA PENGANTAR .....                     | vi   |
| ABSTRAK.....                             | viii |
| DAFTAR ISI .....                         | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                       | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1    |
| A. Konteks Penelitian .....              | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 13   |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 13   |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 14   |
| E. Definisi Istilah .....                | 15   |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 16   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....              | 18   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 18   |
| B. Kajian Teori.....                     | 26   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....          | 51   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 51   |
| B. Lokasi Penelitian.....                | 52   |
| C. Subyek Penelitian .....               | 52   |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 53   |
| E. Analisis Data .....                   | 55   |
| F. Keabsahan Data .....                  | 57   |
| G. Tahapan Penelitian.....               | 58   |

|                                         |     |
|-----------------------------------------|-----|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 59  |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....       | 59  |
| B. Penyajian Data Dan Analisis .....    | 66  |
| C. Pembahasan Temuan.....               | 111 |
| BAB V PENUTUP .....                     | 119 |
| A. Simpulan.....                        | 119 |
| B. Saran.....                           | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                    | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                       |     |



## DAFTAR TABEL

| No.       | Uraian                                             | Hal |
|-----------|----------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 | Penelitian Terdahulu.....                          | 22  |
| Tabel 1.2 | Program Keahlian .....                             | 61  |
| Tabel 1.3 | Struktur Organisasi.....                           | 65  |
| Tabel 1.4 | Jumlah Siswa .....                                 | 65  |
| Tabel 1.5 | Jumlah Siswa Siswi yang beragama selain Islam..... | 65  |



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Lampiran 3. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4. Pedoman Penelitian

Lampiran 5. Wawancara

Lampiran 6. Denah Sekolah

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9. Biodata Penulis



## DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian                                             | Hal |
|-----|----------------------------------------------------|-----|
|     | Gambar 2.1 Kegiatan diskusi di dalam kelas .....   | 73  |
|     | Gambar 2. 2 Siswa berdiskusi secara kelompok ..... | 74  |
|     | Gambar 2. 3 RPP Kelas XII .....                    | 79  |
|     | Gambar 2.4 Pembelajaran kelompok study kasus ..... | 85  |
|     | Gambar 2.5 RPP Kelas XI.....                       | 88  |
|     | Gambar 2.6 Penayangan Video .....                  | 93  |
|     | Gambar 2.7 RPP Kelas X.....                        | 95  |
|     | Gambar 2.8 RPP Anti Kekerasan .....                | 98  |
|     | Gambar 2.9 Kegiatan diskusi kelas.....             | 103 |
|     | Gambar 2.10 Kegiatan tahlil dan istighosah .....   | 104 |
|     | Gambar 2.11 Kegiatan PHBI.....                     | 108 |
|     | Gambar 2.12 Kegiatan pagi membaca surat yasin..... | 109 |

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Keberagaman adalah bagian penting dari siapa kita sebagai manusia, dan itu berasal dari pencipta kita, Tuhan. Setiap orang yang lahir ke dunia memiliki perbedaan dengan orang lain, maka sudah sepatutnya kita menerima perbedaan tersebut. Sekalipun berkehendak tidak sulit untuk menyamakan semuanya, namun Tuhan ingin manusia mengetahui bahwa keberagaman adalah anugerah yang indah dan bukan masalah bagi manusia, dan keragaman merupakan keniscayaan yang harus diakui dan diterima sebagai wujud utama kita bersama Tuhan Sang Pencipta sebagaimana firman Tuhan Yang Maha Esa dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang sangat besar, mulai dari keragaman suku, agama, suku, budaya, dan bahasa. Menurut sensus

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Semarang: Toha Putra, 2015)

2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1.340 suku bangsa, dan jumlah bahasa Indonesia yang tercatat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2018 berjumlah 652 bahasa daerah. Ada enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Hanya enam agama yang diakui, namun masih banyak masyarakat di Indonesia yang menganut kepercayaan agama yang jumlahnya bisa mencapai ratusan bahkan ribuan.

Keberagaman Indonesia menjadi kekuatan sosial yang begitu indah dan dapat membantu masyarakat dengan saling menghormati dan menghargai, tetapi masyarakat adalah "*Bhinneka Tunggal Ika*" sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia memiliki keragaman orang yang kaya dengan pendapat, pandangan, kepercayaan, dan minat yang berbeda, tidak terkecuali agama.<sup>3</sup> Ada banyak agama yang berbeda di Indonesia, dan masing-masing memiliki keyakinan dan praktiknya sendiri.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal Indonesia berdasarkan Pasal 20, Pasal 37, Ayat 2 UU Sisdiknas 2003, dan kurikulum wajib belajar mencakup pendidikan agama. Pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Ketiga mata pelajaran ini sangat penting karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu percaya dan menghargai perbedaan dan menciptakan manusia Indonesia yang nasionalis. Salah satu pendidikan agama yang wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI-Cet.Pertama, 2019), 3.



agama Islam dan pendidikan kepribadian. Pendidikan agama Islam dan pendidikan kepribadian merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dan kehidupan beragama merupakan suatu dimensi, sehingga merupakan mata pelajaran wajib bagi semua orang. lembaga pendidikan Islam. Hal ini diharapkan dapat dicapai secara universal.

Karena tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik agar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa, menghayati dan melanjutkan pendidikannya secara individu, masyarakat, bangsa dan negara. pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Namun dalam kenyataan dewasa ini, pendidikan agama Islam dan tujuan Budi Pekerti masih tampak jauh dari harapan, terbukti dengan kenakalan remaja, bullying, maraknya ujaran kebencian di media sosial, dan tersebarnya berita bohong. (hoax), aksi terorisme, penyebaran paham radikal di masyarakat, dan banyaknya aksi intoleran dalam beragama.

Moderasi dalam keyakinan beragama penting dalam pembelajaran, karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Sekolah adalah target yang baik untuk menyebarkan kepekaan siswa terhadap perbedaan yang berbeda. Dengan membuka dialog, guru memahami bahwa agama menyampaikan pesan cinta, bukan kebencian, dan sistem sekolah bebas menerima perbedaan tersebut. Tidak hanya guru agama, guru mata pelajaran lain juga perlu memiliki perspektif moderasi beragama. Guru

---

<sup>4</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 14.

berperan sangat penting dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meskipun lembaga pendidikan tersebut memiliki kurikulum, buku teks dan manajemen sekolah, namun peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Sikap guru dalam memberikan bahan ajar juga harus berwawasan Islam, yaitu *tawazun* (seimbang).

Guru akan memberikan pengetahuan yang luas tentang topik dan mengajarkan pentingnya toleransi untuk saling menghormati perbedaan. Namun sayangnya masih banyak guru PAI yang menyampaikan pendapat hanya satu kelompok dan tidak jarang ada yang menyalahkan pendapat kelompok lain. Hal ini berdasarkan survei dari Pusat Studi Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, di mana 81% guru PAI tidak setuju untuk memberikan izin pendirian rumah ibadah bagi pemeluk agama lain di wilayahnya. Sebagian besar penduduk 74% menolak memberikan ucapan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, dan 80% tidak bersedia menampung pemeluk Syiah dan Ahmadiyah yang diusir dari kampung halamannya.<sup>5</sup> Persoalannya, siswa akhirnya terkejut dengan perbedaan tersebut karena mereka hanya menerima informasi dari satu sumber.

Mochtar Buchori menilai bahwa belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan dalam proses pembelajarannya hanya memerhatikan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan *konatif-volutif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran

---

<sup>5</sup> Rangga Ekas Saputra, *Sikap dan Perilaku keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

agama. Hal demikian menjadikan kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam beragama atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak bisa membentuk karakter peserta didik yang Islami.<sup>6</sup> Sama halnya dengan Hasan Nasution yang memberikan kritik terhadap pembelajaran PAI, menurutnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini dipengaruhi oleh *trend* barat yang lebih mementingkan pola pengajaran daripada pola pendidikan karakter, padahal inti sari dari pendidikan agama adalah pendidikan karakter.<sup>7</sup>

Dari beberapa kritik terhadap pembelajaran PAI yang disampaikan para ahli, Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih berorientasi pada ranah teoretis, normative, dan kognitif sehingga menimbulkan kesenjangan dan ketimpangan antara ajaran agama, realitas sosial dan perilaku beragama para pemeluknya. Hal demikian sangat beralasan mengingat porsi jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum pada kurikulum 2013 hanya 3-4 jam pelajaran setiap minggunya yang 1 jam pelajarannya hanya berkisar 35-40 menit, dengan porsi jam pelajaran yang begitu minim sangat sulit rasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang ideal mengingat materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat luas, universal, dan kompleks. Selain itu materi yang ada dalam PAI kebanyakan didominasi materi khusus yang bersifat dogmatis yang bersifat hapalan, sehingga banyak guru yang terjebak hanya pada ranah kognitif saja. Di saat seperti inilah penting untuk mengoptimalkan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 76.

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), 428.

Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui manajemen pembelajaran pendidikan yang lebih baik lagi di lembaga pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan internalisasi nilai atau ideologi dapat dilakukan dengan tiga cara sebagaimana dikemukakan Toto Suharto dengan mengadopsi konsep Gerald L. Gutek tentang ideology pendidikan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui: penentuan kebajikan dan tujuan pendidikan, di dalam formulasi itu sendiri, dan di dalam penyampaian nilai-nilai yang tersembunyi dalam kurikulum tersembunyi.<sup>8</sup> Hal yang perlu menjadi perhatian adalah setiap lembaga pendidikan harusnya menjadikan moderasi beragama sebagai nilai utama atau ideologi yang dianut agar supaya paham radikal dan intoleran melakukan penetrasi di lingkungan sekolah: pertama melalui kegiatan ekstrakurikuler, kedua, melalui peran guru dalam proses belajar mengajar, dan ketiga, melalui kurikulum sekolah yang lemah dalam mencegah masuknya paham radikal dan intoleran di sekolah.<sup>9</sup> Tiga aspek tersebut menjadi perhatian serius bagi para *stakeholder* dalam dunia pendidikan, jangan sampai sekolah menjadi tempat yang “nyaman” bagi para penyebar paham radikal dan intoleran. Pendidikan menjadi sector yang paling mudah dimasuki ajaran radikal karena dalam proses pendidikan terdapat transfer ideologi yang begitu cepat, salah satu jalur masuknya paham radikal adalah lewat pendidikan agama. Maka penting di sini gerakan moderasi

---

<sup>8</sup> Toto Suharto, “Indonesiasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Al-Tahrir*, Vol 17, No.1 Mei 2017.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI – Cet. Pertama, 2019), 147.

dilakukan di dunia pendidikan, karena peran guru sangat penting untuk menanamkan moderasi beragama melalui kurikulum pembelajarannya.

Sistem pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Tujuan kurikulum 2013 adalah kurikulum membentuk manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>10</sup> Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung (*direct learning*) dan proses pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*). Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan sikap dan nilai. Pembelajaran tidak langsung tidak hanya terjadi di dalam kelas saja tetapi pembelajaran bisa berlangsung di kelas, sekolah, dan masyarakat karena pada hakikatnya pembelajaran adalah proses seumur hidup manusia di manapun dan kapanpun. Pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013 berkaitan dengan pengembangan KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial).<sup>11</sup> Dari penjelasan tersebut dalam kurikulum 2013 terdapat dua modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung, itu artinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) nilai-nilai moderasi Islam dapat diinternalisasikan melalui

---

<sup>10</sup> Permendikbud RI No 36 Tahun 2018

<sup>11</sup> Permendikbud RI No 81A Tahun 2013

pembelajaran langsung ataupun pembelajaran tidak langsung yang keduanya saling terintegrasi.

Pengaruh utama gerakan moderasi beragama sejalan dengan visi-misi pemerintah yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024, maka sudah sepantasnya lembaga pendidikan menjadi garda terdepan dalam menginternalisasikan gerakan moderasi melalui pembelajaran, moderasi islam secara umum dapat diartikan sebagai sebuah sikap untuk mengambil jalan tengah dalam beragama, tidak ekstrem kiri (radikal) dan tidak ekstrem kanan (liberal), jadi moderasi beragama adalah cara kita beragama secara moderat, tidak ekstrem.<sup>12</sup> Menariknya dalam setiap agama mempunyai konsep modreasi dalam beragama, dalam agama Islam misalnya dikenal dengan konsep “*Islam Washatiyah*” yang artinya Islam pertengahan, makna ini sejalan dengan kata *tawassuth* (toleran), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).<sup>13</sup> Konsep keadilan, keseimbangan, dan toleransi adalah bagian dari paham ahlus-sunah wal-jama'ah (aswaja). Moderasi beragama penting diimplementasikan dalam kehidupan karena bangsa Indonesia yang begitu plural dan multikultural.

Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Imparsial, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pengawasan dan penyelidikan pelanggaran HAM di Indonesia menyatakan bahwa selama November 2018 sampai dengan November 2019 ada 31 kasus intoleransi

---

<sup>12</sup> Luqman Hakim Saefudin, disampaikan dalam seminar “*Pentingnya Moderasi bagi guru Pendidikan Agama*” Jakarta, 13 Juli 2018.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, 16



yang terjadi di Indonesia dengan didominasi oleh kasus pelanggaran ibadah.<sup>14</sup> Sementara itu, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA), provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 terdapat 29 kasus intoleransi yang mayoritas pelanggaran di dominasi oleh penolakan terhadap kegiatan berbasis keagamaan. Menurut penelitian Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) jumlah intoleransi di Jawa Tengah meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya ada puluhan kasus.

Sebuah survei juga dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 terhadap siswa, guru, mahasiswa, dan dosen di 34 provinsi di Indonesia. Menurut survey terdapat 51,5% persen responden siswa dan mahasiswa beragam Islam yang memiliki opini intoleran terhadap aliran Islam minoritas, yang di persepsikan berbeda dari mayoritas, seperti Ahmadiyah dan Syiah. Sementara itu 34,3% responden yang sama memiliki opini intoleransi kepada kelompok agama di luar Islam. Hasil survey juga menunjukkan 48,95% siswa dan mahasiswa merasa pendidikan agama memengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain. Lebih parahnya lagi 58,5% siswa dan mahasiswa memiliki pandangan keagamaan pada opini radikal. tidak hanya siswa dan mahasiswa survei PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 juga melakukan survey terhadap guru dan dosen, menurut survei 64,66% guru dan dosen menjadikan Ahmadiyah di urutan pertama sebagai organisasi Islam yang tidak disukai, kemudian Syiah diurutkan kedua

---

<sup>14</sup> Matius Alfons, "Kasus intoleransi di Indonesia tahun 2019, mayoritas pelanggaran ibadah", *Detik.com*, (diakses 23 Maret 2020).



dengan 55,5%. Selain itu 44,72% guru dan dosen tidak setuju jika pemerintah harus melindungi penganut aliran Ahmadiyah dan Syiah.<sup>15</sup>

Dari fakta-fakta banyaknya kasus intoleransi yang semakin banyak di masyarakat, di sinilah Pendidikan Agama Islam harus mengambil peran yang strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang moderat (*Umatan Wasathon*) melalui Pendidikan Agama Islam yang benar, tujuannya agar agama Islam benar-benar akan menjadi agama yang *Rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang moderat dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam ke dalam pembelajaran. salah satu langkah yang bisa ditempuh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam dalam menjaga ke Bhineka Tunggal Ika-an Indonesia ialah melalui pendidikan Islam.

Sekolah sebagai basis pendidikan dasar dan menengah menjadi titik awal penyemaian keagamaan peserta didik dari berbagai aliran, baik yang konservatif, moderat, inklusif, pluralis dan bahkan liberal.<sup>16</sup> Dengan demikian sekolah menjadi sarana yang efektif dalam membangun pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku keagamaan sehingga konstruksinya mudah di lekatkan kepada faham keagamaan yang berkembang, pandangan ini menjadi penting dalam pengembangan pembelajaran PAIBP di sekolah. Prinsip pengelolaan dan pengembangan kurikulum di sekolah mengacu pada

---

<sup>15</sup> Terry Muthahhari, "Intoleransi tumbuh di banyak sekolah dan kampus", *Tirto.id*, (diakses 21 Juni 2020).

<sup>16</sup> Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38

kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan UU Nomer 20 pasal 1 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Siswa menjadi kelompok yang sangat rawan terseret oleh arus radikalisme keagamaan, usia yang masih sangat muda dan masih labil dengan semangat yang menyala-nyala, serta kerinduan untuk menjalankan agama secara lebih kaffah membuat kelompok muda termasuk siswa beragama islam di SMK akan menjadi sasaran dari kelompok radikal yang mendakwahkan pemahaman dan sikap keagamaan yang kaku dan cenderung dangkal. Di sisi lain, liberalisme agama pada saat yang sama juga sudah mulai merasuk ke sebagian kalangan muda, tak terkecuali siswa muslim yang ada di SMK, karena itu dunia pendidikan memiliki peran untuk membentengi peserta didik agar bisa selalu berada di tengah tidak memihak ke kiri dan ke kanan, mengantarkan peserta didik agar bisa berlaku adil, posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda. dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak.<sup>18</sup> Sikap

---

<sup>17</sup> UU Republik Indonesia pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional. (Bandung, Citra Umbara 2003) , hal 63

<sup>18</sup> Abdurrohman, A. (2017). Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 121-138.



Berdasarkan data dari kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I maka jumlah siswa yang beragama kristen sejumlah 20 siswa, Katholik 21 siswa serta Hindu 9 siswa, dan yang beragama Islam sejumlah 1974. Dengan jumlah keseluruhan siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I sejumlah 2.024 Siswa dan siswi.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang di atas serta berdasarkan fakta banyaknya kasus intoleransi beragama membuat dunia pendidikan harus ikut berperan dalam membangun nilai-nilai moderasi islam, dari sini maka penelitian ini di fokuskan pada masalah moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?
2. Bagaimana penerapan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

2. Untuk mendeskripsikan penerapan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan dan kontribusi pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan keilmuan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk dipublikasikan dalam kehidupan.

- b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Diharapkan dapat meningkatkan eksistensi moderasi islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Bagi masyarakat dan pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya cakrawala intelektual di bidang pendidikan serta dapat dijadikan acuan dasar kajian dan penelitian lebih lanjut.

## E. DEFINISI ISTILAH

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan, adil diartikan (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.

Moderat sendiri bukan berarti sikap atau perilaku mengajak untuk mengkompromikan sebuah prinsip-prinsip pokok amalan ibadah setiap agama yang menjadi keyakinan, namun moderat adalah sebuah sikap toleran kepada umat agama lain dalam hubungan sebagai manusia, atau bisa dikatakan moderasi adalah suatu komitmen kepada apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan maksudnya bersikap tengah-tengah tidak mengarah pada rasa egoisme.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan sehingga dapat di pahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai interaksi pembelajaran sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan

mengajar (usaha guru) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. adapun pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan. Ajaran islam secara menyeluruh menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pegangan hidup.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan ini berisis tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulis sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dan sekunder dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku, teks, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan relevan dengan penelitian ini, guna



memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantui peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Anjeli Aliya Purnama Sari, 2021 (IAIN Bengkulu) dengan judul Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini bagaimanakah penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini adalah bahwa moderasi beragama adalah cara bersikap atau cara menjalankan agama dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, namun belum secara jelas dan tegas maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena di dasari oleh pembelajaran moderasi beragama. Adapun bentuk nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini adalah sikap saling menghargai, menghormati, perbedaan yang beragama di antara mereka yang mengenalkan 6 Agama di Indonesia serta mengenalkan nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau

alat peraga edukatif. Sedangkan persamaannya, sama-sama meneliti dan membahas mengenai moderasi islam dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.

2. Mohamad Erihadiana, 2020 (UIN Sunan Gunung Jati Bandung) dengan judul Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini tentang:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan modul pembelajaran konstektual dapat mengkaitkan aspek kognitif peserta didik tentang nilai-nilai moderasi Islam
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstektual dapat meningkatkan aspek afektif peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi Islam.
- c. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konstektual dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada model pembelajaran konstektual, dimana moderasi Islam tidak hanya di ajarkan sebatas pengetahuan yang di transfer oleh guru, namun peserta didik di ajak untuk menganalisis materi yang sudah di sampaikan dengan kehidupan nyata di lingkungannya, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang moderasi Islam dengan mengalami dan menghayati sendiri apa yang di pelajari. Sedangkan persamaannya sama-

sama meneliti dan membahas mengenai moderasi islam dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.

3. Rizal Ahyar Mussafa, 2018 (UIN Semarang) dengan judul Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an surat Al-Baqarah 143). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang
  - a. Bagaimana konsep moderasi dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143
  - b. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun perbedaannya implementasi nilai-nilai moderasi Islam lebih menekankan pada konsep moderasi di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143. Dimana nilai moderasi dalam metode PAI terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran. sedangkan persamaannya sama-sama meneliti dan membahas mengenai moderasi islam dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif.

4. Farida Amaliyatul Qur'ana, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAIBP di Smp Brawijaya Smart School fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang:
  - a. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAIBP di Smp Brawijaya Smart School.

- b. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAIBP di Smp Brawijaya Smart School

Adapun perbedaannya lebih menekankan pada perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama yang di rumuskan ke dalam perencanaan perangkat pembelajaran PAIBP, sedangkan pelaksanaannya yaitu melalui penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir, dan praktik moderasi beragama yang mana penanaman nilai moderasi beragama pada materi PAIBP adalah morning greetings, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti dan membahas moderasi beragama dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research.

5. Ikhsan Nur Fahmi (IAIN Purwokerto) dengan judul Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah
- a. Proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAIBP
  - b. Strategi apa yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAIBP

Perbedaan dengan penelitian ini adalah nilai moderasi beragama dilakukan dengan melalui muatan lokal di sekolah, sedangkan persamaan sama-sama meneliti dan membahas moderasi beragama dalam pembelajaran PAIBP.

**Tabel 1.1**  
 Nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti  
 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian                                                                                                   | Persamaan                                                                                                                  | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Orisinalitas                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                                                                                    | 3                                                                                                                          | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 6                                                                              |
| 1  | Anjeli Aliya Purnama Sari<br>"Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai moderasi islam dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. | Lebih menerapkan nilai moderasi beragama kepada anak sejak dini. Dengan sikap yang di tanamkan kepada anak contohnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan beragama di antara mereka dan mengenalkan 6 agama di Indonesia di sertai contoh tempat ibadah melalui miniatur atau alat peraga edukatif. | Bahwa moderasi beragama ialah cara bersikap atau cara menjalankan agama, penilaian nilai-nilai moderasi beragama di paud sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum jelas dan tegas. Maksudnya belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena di dasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. | Nilai-nilai Moderasi bragama lebih di tekankan pada pendiidkan anak usia dini. |
| 2  | Mohamad Erihadiana<br>"Moderasi Islam Dalam Pembelaja                                                                                | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai moderasi islam dengan                                                             | Penelitian ini lebih menekankan pada model pembelajaran kontekstual,                                                                                                                                                                                                                                             | Moderasi islam itu adalah keadilan keseimbangan toleransi keberagaman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Moderasi Islam lebih di tekankan pada pembelajaran konstektual.                |

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian               | Persamaan                                                  | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Orisinalitas               |
|----|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1  | 2                                                | 3                                                          | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 6                          |
|    | ran PAI melalui Model Pembelajaran Konstektual.” | menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif | dimana moderasi islam tidak hanya di ajarkan seatas pengetahuan yang di transfer oleh guru, namun peserta didik di ajak untuk menganalisis materi yang sudah di sampaikan dengan kehidupan nyata di lingkungannya, peserta didik memperoleh pengetahuan tentang moderasi islam dengan mengalami pengetahuan tentang moderasi islam dengan mengalami dan menghayati sendiri apa yang dipelajari. | dan keteladanan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran moderasi islam yang di pandang efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Sehingga peserta didik memiliki wawasan moderasi islam, kephahaman, kesadaran dan terdorong untuk mengaktualisasi kan di lingkungan masyarakat. |                            |
| 3  | Rizal Ahyar Mussafa                              | Sama-sama meneliti dan membahas                            | Implementasi nilai-nilai moderasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Implementasi nilai moderasi dalam tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                | Nilia-nilai moderasi lebih |



| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian                                                                                                               | Persamaan                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Orisinalitas                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                                                                                                                                | 3                                                                                                 | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 6                                                                                 |
|    | <p>“Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 143).”</p> | <p>mengenai moderasi islam dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.</p> | <p>islam lebih menekankan pada konsep moderasi di dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 143 di mana nilai moderasi dalam metode PAI terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran .</p> | <p>pendidikan agama islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan peserta didik di ajarkan keterbukaan baik dalam berfikir ataupun mengemukakan pendapat akan lebih bisa memanfaatkan potensi yang ia miliki guna menuju manusia yang fitrah sesuai tujuan PAI. Sedangkan implementasi nilai moderasi dalam metode pendidikan agama islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta dalam pembelajaran</p> | <p>ditekankan kepada konsep yang ada dalam Al-Qur’an Q.s Al-Baqarah ayat 143.</p> |

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                   | Orisinalitas                                                                                                                           |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                  | 3                                                                                                                                         | 4                                                                                                                                                                          | 5                                                                                                                                                                                                                                  | 6                                                                                                                                      |
| 4  | Farida Amaliyatu l Qur'ana         | Sama-sama meneliti dan membahas moderasi beragama dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. | Lebih menekankan pada perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama yang di rumuskan ke dalam perencanaan perangkat pembelajaran PAIBP.                                | Menunjukkan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di Smp Brawijaya Smart School yaitu koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan menentukan program sesuai kurikulum sekolah. | <b>Nilai-nilai moderasi</b> beragama lebih di tekankan merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah. |
| 5  | Ikhsan Nur Fahmi                   | Sama-sama membahas moderasi beragama pada pembelajaran PAIBP.                                                                             | Nilai moderasi beragama di lakukan dengan melalui muatan local di sekolah, sedangkan persamaan sama-sama meneliti dan membahas moderasi beragama dalam pembelajaran PAIBP. | Menunjukkan bahwa kegiatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pai dilakukan dengan dua bentuk di dalam kelas, dan melalui muatan lokal.                                                                                          | Nilai-nilai moderasi beragama di antaranya menekankan pada sikap pengenalan, pembiasaan dan keteladanan.                               |

## B. Kajian Teori

Setelah dilakukan kajian terdahulu, selanjutnya dilakukan kajian teori. Tujuannya agar memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan. Adapun yang perlu dibahas pada kajian teori yaitu nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

### 1. Moderasi Beragama

#### a. Moderasi beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan) kata ini juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. Pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>20</sup>

Moderasi beragama atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyayah al-Islamiyyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun, I'tidal, ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 15.

<sup>21</sup> Babun Suharto, et. all, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22.

*Wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem: sikap berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. liberal dalam arti memahami Islam dengan standart hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.<sup>22</sup> Menurut Kamali, *wasathiyyah* merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padahal ajaran Islam tentang *wasathiyayah* mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.<sup>23</sup>

*Wasathiyyah* berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berkelebihan. Seperti keseimbangan antara ruh dan jasad, antara dua dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistik, antara yang baru dan yang lama, antara

<sup>22</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran,Ibadah, hingga Prilak, (Jakarta: Kencana, 2020),hlm. 22.

'*aql* dan *naql*, antara *ilmu* dan *amal*, antara *usul* dan *furu'*, antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis, dan seterusnya.<sup>24</sup>

*Wasathiyyah* adalah keseimbangan dalam segala duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.<sup>25</sup> Istilah moderasi beragama ini menurut Nahdlatul Ulama (NU) lebih dikenal dengan Islam Nusantara, istilah Islam Nusantara kembali mengemukakan pada Mukhtamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur Tahun 2015. Mengusung tema: “mengukuhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia”. Islam Nusantara ini mengarah pada pola keberagaman muslim Indonesia yang hidup berdampingan dalam keberagaman berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

Istilah moderasi beragama ini menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau *wasathiyyah* Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat masyarakat Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, ketika itu penulis juga menjadi peserta dari munas tersebut, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti manhaj *wasathiyyah* yang dimaksud adalah “keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*),

<sup>24</sup> K.H Afifudin Mhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018), hlm. 5.

M. Quraish Shibab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 43.

<sup>26</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 105.

berkeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*muSawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang priorotas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawur wa ibtikar*), dan berkeberadaban (*tahadhur*).<sup>27</sup>

Istilah moderasi beragama ini menurut Muhammadiyah istilah berkemajuan juga sangat sering diungkapkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam perjalanan Muhammadiyah. Salah satu pernyataan tersebut dapat dilacak dari ucapan KH. Ahmad Dahlan yang berbunyi “Dadijo Kjahi sing kemadjoean, lan odjo kesel-kesel anggonmoe njamboet gawe kanggo Moehammadijah”. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan dan menjalankan misi organisasi Muhammadiyah, sangat menjunjung tinggi semangat bekerja untuk menciptakan perubahan dan pencerahan bagi agama Islam yang pada saat itu masih dianggap kolot dan tertinggal.<sup>28</sup>

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>29</sup> moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar

<sup>27</sup> Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyah, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela‘ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur‘an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 28.

<sup>28</sup> Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah Berkemajuan (Bandung: Mizan, 2016),

<sup>29</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17.

dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multicultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.<sup>30</sup>

Moderasi beragama menurut M.Quraish Shihab adalah moderasi (wasathiyah) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorangan, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan Negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.<sup>31</sup> Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi, *wasathiyah* (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna khairiyah dan banyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.17.

<sup>31</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 105.

<sup>32</sup> Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 41.



Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

b. Landasan Moderasi Beragama

Setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Penghambaan kepada Tuhan ini diwujudkan dalam kesiapan mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia menjadi hamba hanya bagi Tuhan, tidak menghamba kepada yang lain, dan juga tidak diperhambakan oleh yang lain. Di sinilah esensi nilai keadilan antara manusia sebagai sesama makhluk Tuhan.

Manusia juga menjadi hamba Tuhan yang diberi mandate untuk memimpin dan mengelola bumi, sebagai makhluk yang diciptakan dengan keunggulan budi pekerti. Bumi perlu dikelola agar tercipta kemaslahatan bersama. Inilah salah satu visi kehidupan terpenting dan terkuat yang diajarkan agama.

Karena keterbatasan manusia, maka bangsa dan Negara menjadi konteks ruang lingkup tugas ini: bagaimana manusia mengelola bumi di mana ia tinggal, agar tercapai kemaslahatan bersama yaitu bangsa dan Negara yang adil, makmur, dan sentosa. Kerangka oikir ini dapat ditemukan di setiap agama dalam bentuk keyakinan bahwa mencintai



negeri adalah sebagian dari keimanan dan kebangsaan justru menjadi modal besar bagi kemaslahatan bangsa.

Moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan bu,I Indonesia. Sikap mental moderat, adil, dan berimbang menjadi kunci untuk mengelola keragaman kita. Dalam berkhidmat membangun bangsa dan Negara, setiap warga Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang seimbang untuk mengembangkan kehidupan bersama yang tenteram dan mententramkan. Bila ini dapat kita wujudkan, maka setiap warga Negara dapat menjadi manusia Indonesia seutuhnya, sekaligus menjadi manusia yang menjalankan agama seutuhnya.

Seperti telah dikemukakan, ajaran untuk menjadi moderat bukanlah semata milik satu agama tertentu saja, melainkan ada dalam tradisi berbagai agama dan bahkan dalam peradaban dunia. Adil dan berimbang, yang telah dijelaskan sebelumnya, juga sangat dijunjung tinggi oleh semua ajaran agama. Tidak ada satu pun ajaran agama yang menganjurkan berbuat aniaya/zalim, atau mengajarkan sikap berlebihan.

Ajaran washatiyyah, seperti telah dijelaskan pengertiannya, adalah salah satu ciri dan esensi ajaran agama. Kata itu memiliki, setidaknya, tiga makna, yakni: pertama bermakna tengah-tengah; kedua bermakna adil; dan ketiga bermakna yang terbaik. Ketiga makna ini tidak berrati berdiri sendiri atau tidak saling berkaitan satu sama lain,

karena sikap berada di tengah-tengah seringkali mencerminkan sikap adil dan pilihan terbaik.

Contoh yang mudah dicerna dalam kehidupan sehari-hari adalah kata “wasit”. Ia merupakan profesi seseorang yang menengahi sebuah permainan, yang dituntut untuk selalu berbuat adil dan memutuskan yang terbaik bagi para pihak. Contoh lain, kedermawanan itu baik, karena ia berada di tengah-tengah di antara keborosan dan kekikiran. Keberanian juga baik karena ia berada di tengah-tengah di antara rasa takut dan sikap nekad. Demikian seterusnya.

Dari sejumlah tafsiran, istilah “wasatha” berarti yang dipilih, yang terbaik, bersikap adil, rendah hati, moderat, istiqamah, mengikuti ajaran, tidak ekstrem, baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan duniawi atau akhirat, juga tidak ekstrem dalam urusan spiritual atau jasmani, melainkan tetap seimbang di antara keduanya. Secara lebih terperinci, wasathiyah berarti sesuatu yang baik dan berada dalam posisi di antara dua kutub ekstrem. Oleh karena itu, ketika konsep wasathiyah di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak akan memiliki sikap ekstrem.

Dalam berbagai kajian, *‘wasathiyat Islam’*, sering diterjemahkan sebagai *‘justly-balanced Islam’*, *‘the middle path’* atau *‘the middle way’* Islam, di mana Islam berfungsi memediasi dan sebagai penyeimbang. Istilah-istilah ini menunjukkan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah untuk tidak terjebak pada ekstremitas dalam

beragama. selama ini konsep *wasathiyat* juga dipahami dengan mereflesikan prinsip moderat (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*I'tidal*). Dengan demikian, istilah ummatan *wasathan* sering juga disebut sebagai '*a just people*' atau '*a just community*', yaitu masyarakat atau komunitas yang adil.

Kata *wasath* juga bisa digunakan oleh orang-orang Arab untuk menunjukkan arti *khiyar* (pilihan atau terpilih). Jika dikatakan, "ia adalah orang yang *wasath*", berarti ia adalah orang yang terpilih di antara kaumnya. jadi, sebutan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* itu adalah sebuah harapan agar mereka bisa tampil menjadi umat pilihan yang selalu bersikap menengahi atau adil. baik dalam beribadah sebagai individu maupun dalam berinteraksi sosial sebagai anggota masyarakat, Islam mengajarkan untuk selalu bersikap moderat. Ajaran ini begitu sentral dalam dua sumber utama ajaran Islam, Alquran dan Hadist Nabi. salah satu ayat misalnya mengatakan:

*"dan demikian pula kami telah menjadikan kamu "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas" (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu". (al-baqarah, 2: 143).*

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa atribut *wasathiyah* yang diletakkan kepada komunitas muslim, baru dapat disebut sebagai saksi (*syahidan*) manakalah ia memiliki komitmen terhadap moderasi dan nilai-nilai ke manusiaan.

Karenanya, jika *wasath* dipahami dalam konteks moderasi, ia menuntut umat Islam menjadi saksi dan sekaligus disaksikan, guna

menjadi teladan bagi umat lain, dan pada saat yang sama mereka menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai panutan yang diteladani sebagai saksi pembenaran dari seluruh aktivitasnya.

Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya komitmen seseorang terhadap moderasi sesungguhnya juga menandai sejauh mana komitmennya terhadap nilai-nilai keadilan. Semakin seseorang moderat dan berimbang, semakin terbuka peluang ia berbuat adil. Sebaliknya, semakin ia tidak moderat dan ekstrem berat sebelah, semakin besar kemungkinan ia berbuat tidak adil.

c. Prinsip-prinsip moderasi beragama

Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan sukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan:

- 1) Tidak berat sebelah/ tidak memihak
- 2) Berpihak pada kebenaran
- 3) Sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu

berpikir pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetap tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai bentuk cara pandang untuk mengajarkan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal.<sup>33</sup>

Ada lima prinsip-prinsip dasar moderasi beragama yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan islam yang moderat, sebagai berikut.<sup>34</sup>

a. Prinsip keadilan (*Al-'adl*)

Disepakati oleh para ahli tafsir klasik maupun modern, bahwa arti sesungguhnya dari moderat atau wasathan adalah keadilan dan kebaikan. Bahkan Nabi SAW menafsirkan al-wasath dalam surat Al-Baqarah: 143 dengan “keadilan” (HR. Bukhari). Oleh karena itu tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa moderasi, semakin moderat sebuah sikap terhadap lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya, kapan sebuah pemikiran dan sikap

<sup>33</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama,...hlm. 19.

<sup>34</sup> Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li AlAlamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 73-80

dipandang adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, fitnah dan kezaliman, maka dapat dipastikan pemikiran dan sikap itu tidak moderat.

b. Prinsip kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi islam adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata wasathan pada ayat 243 surat Al-Baqarah, adalah kebaikan “Al-Khair”.

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ  
 الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ  
 وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: “Matilah kamu”, kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS.Al-Baqarah :2 : 243)<sup>35</sup>

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Bila sebuah sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan Juz 2, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), hlm. 39.

c. Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi beragama, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran islam yang mengandung hikmah dan tidak ada syariatnya yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata: “sesungguhnya bangunan utama syariah, adalah berdiri atas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya dan hikmah seluruhnya. Setiap masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (maslahat) kepada kerusakan (mafsadat) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syari’ah, walaupun berusaha dimasukkan takwil.

d. Prinsip Konsisten (*Al-Istiqomah*)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah membagi istiqamah atau konsisten pada 5 dimensi:

- 1) Konsisten meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan niat, yang disebut ikhlas
- 2) Konsisten memastikan terlaksananya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid’ah, yang disebut menyekutui
- 3) Konsisten dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrim kanan dan ekstrim kiri)



4) Konsisten berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah dan tidak tergoda oleh hawa nafsu

*Wasathiyah* adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan atau liberal. *Wasathiyah* adalah sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah Swt:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah Kami jalan yang lurus (QS. Al-Fatihah:

e. Prinsip Keseimbangan (*At-Tawazun*)

Salah satu prinsip dasar *wasathiyyah* adalah keseimbangan (*At-Tawazun*), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau "*At-Ta'adul*". Prinsip *At-Tawazun* juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sarat dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti: harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.

f. Indikator Moderasi Beragama

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, moderasi adalah ibarat bandul jam yang bergerak dari pinggir dan selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), ia tidak pernah diam statis. Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis,

selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses pergumulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada di kanan dan kirinya. Karena itu, mengukur moderasi beragama harus bisa menggambarkan bagaimana kontestasi dan pergumulan nilai itu terjadi.

Analogi bandul jam ini bisa lebih dijelaskan sebagai berikut: sikap keberagaman seseorang sangat dipengaruhi oleh dua hal, yakni: akal dan wahyu. Keberpihakan yang ke bablasan pada akal bisa dianggap sebagai ekstrem kiri, yang tidak jarang mengakibatkan lahirnya sikap mengabaikan teks. Sebaliknya, pemahaman literal terhadap teks agama juga bisa mengakibatkan sikap konservatif, jika ia secara ekstrem hanya menerima kebenaran mutlak sebuah tafsir agama.

Seseorang yang moderat akan berudaha mengkompromikan kedua sisi tersebut. Ia bisa bergerak ke kiri memanfaatkan akalnya, tapi tidak diam ekstrem di tempatnya. Ia berayun ke kanan untuk berpedoman pada teks, dengan tetap memahami konteksnya.

Lalu apa indikator moderasi beragama itu?

Kita bisa merumuskan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau

sebaliknya, ekstrem. Namun, untuk kepentingan buku ini, indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang di praktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama.

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideology Negara, sikapnya terhadap tantangan ideology yang berkawan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara, sebagaimana

menunaikan kewajiban sebagai warga Negara adalah wujud pengalaman ajaran agama.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

Dalam konteks buku ini,. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan toleransi intra agama, baik

terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Hal ini bukan berarti dengan toleransi di luar persoalan agama tidak penting, tetapi buku ini hanya fokus pada moderasi beragama, di mana toleransi beragama menjadi intinya. Melalui relasi antaragama, kita dapat melihat sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

Sedangkan radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideology (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastic serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai, termasuk menyorot pihak yang tidak sepaham dengan mereka. Walaupun banyak yang mengaitkan radikalisme dengan

agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.

Radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam memang tidak serta merta melahirkan radikalisme. Ia akan lahir jika dikelola secara ideologis dengan memunculkan kebencian terhadap kelompok yang dianggap sebagai pembuat ketidakadilan dan pihak-pihak yang mengancam identitasnya.

Ketidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan sebagainya. Ketidakadilan dan perasaan terancam bisa muncul bersama-sama, namun juga bisa berpisah. Persepsi ketidakadilan dan perasaan terancam tersebut bisa memunculkan dukungan pada radikalisme, bahkan terorisme, meskipun belum tentu orang tersebut bersedia melakukan tindakan radikal dan terror.

Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang okomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagaman yang

tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

Meski demikian, praktik keberagaman ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelayannya. Hal ini hanya bisa digunakan untuk sekedar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.

g. Bentuk-bentuk moderasi beragama

Bentuk-bentuk moderasi beragama ini menekankan pada sikap, maka bentuk-bentuk moderasi beragama diantaranya seperti, mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi baik itu dari toleransi suku, ras, budaya, dan juga keyakinan, tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.



## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajardilakukan oleh guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa.<sup>36</sup>

Sedangkan PAI secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>37</sup>

Sebagai suatu usaha, PAI harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam membimbing dan mengarahkan anak didik sesuai dengan fitrah (potensi dasar) melalui ajaran Islam untuk mencapai titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>38</sup>

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk membelajarkan siswa dengan cara membimbing dan mengarahkan anak didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>36</sup> Syaiful Sagala dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 239.

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>38</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22.

### a) **Komponen Sistem Pembelajaran PAI**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi memakainya sebagai kotak hitam (black box), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita bisa menemukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen sistem pembelajaran ada 5 yaitu :

- 1) Tujuan, tujuan merupakan konsep atau komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standart isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang PAI, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien.
- 2) Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini

bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

- 3) Strategi atau metode adalah komponen dan juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.
- 5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>39</sup>

#### **b) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran**

Pada dasarnya tujuan PAI adalah membentuk kepribadian muslim yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. PAI berarti pula membentuk manusia yang bertakwa. Ini sesuai dengan tujuan

---

<sup>39</sup> Buna'i. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya.Salsabila Putra Pratama.2013), 7

pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia Pancasila dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, suatu proses pembelajaran yang dilakukan haruslah berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan, proses pembelajaran akan lebih jelas dan terarah.

Pembelajaran PAI di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Tujuan PAI inilah yang akan mengendalikan ke arah mana komponen lainnya diarahkan. Karena tujuan tersebut akan mempengaruhi komponen lain sekaligus proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Sedangkan fungsi dari pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>40</sup> Zakiyah Darajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),72

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*,135

<sup>42</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga), 28

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menagnkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Mujamil Qomar, ... 28.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian ialah hal yang sangat penting. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahap selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian tentang Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>45</sup>

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik letaknya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu penerapan evaluasi dalam suatu keadaan yang alamiah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang” adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang yang terletak di Tengah-Tengah Kota Lumajang jalan HOS. Cokroaminoto, No. 161 Kabupaten Lumajang.

Adapun alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan

## **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal

---

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.



tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tentang Moderasi Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah serta Peserta Didik. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, media massa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang mana yang diobservasi ialah Tentang Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang yang mana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 memiliki Strategi dalam Memasukkan Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum tersebut.

#### 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>47</sup>

Adapun data yang di Peroleh dengan menggunakan Teknik Wawancara yaitu

1. Bagaimana Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
2. Bagaimana Penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 320.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone untuk merekam dan pengambilan foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Jadi, dalam dokumentasi ini penulis bisa mendapatkan foto atau gambar kegiatan, tulisan mengenai:

1. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
2. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
3. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Tahun pelajaran 2020/2021
4. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian moderasi Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

### E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga pada saat proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun beberapa metode analisis data yang digunakan ketika penelitian meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, dokumen maupun wawancara. Data kualitatif tersebut

dapat diubah dengan cara ringkasan, seleksi atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.<sup>48</sup> Letak perbedaan reduksi dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah data yang disaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui kejadian sebenarnya, serta bisa melakukan perencanaan selanjutnya dari apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap kondensasi data dan penyajian data telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publications Inc. c2014. 32.

<sup>49</sup> Miles., 32.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan validitas data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>50</sup>

Selanjutnya triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber dan metode adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu bertujuan untuk mrnguji data dari sumber yang ada, misalnya dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa. Dari tiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi metode dalam pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek dengan metode observasi, dan dokumentasi. Bila dengan berbagai metode pengujian data tersebut menghasilakn data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan kebenarannya.

---

<sup>50</sup> Meolong, *Metodologi Penelitian*, 320.

## G. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, ada tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti yaitu pra penelitian, dan pasca penelitian. Tahap-tahap penelitian ialah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Observasi (menilai lapangan)
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Penelitian

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan kepentingan
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis

### 3. Pasca Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang berlaku.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti sebagai berikut:

##### **1. Sejarah SMK Negeri 1 Lumajang**

Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Lumajang yaitu dibangun dengan bantuan Dana ADB (Asean Development Bank). Sebelumnya merupakan Sekolah Menengah Ekonomi (SMEA) Negeri Lumajang dengan lokasi di jalan Sastrodikoro dan sekarang ditempati oleh SMPN 5 Lumajang. SMK Negeri 1 Lumajang adalah sekolah kejuruan tertua di Kabupaten Lumajang yang berdiri sejak tahun 1966 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi pertama, dan dengan melalui sejarah panjang sehingga menjadi SMK Negeri 1 Lumajang.<sup>51</sup>

Sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional dan merupakan sekolah pertama di Lumajang yang tersertifikasi ISO 9001:2008 sejak tahun 2007. Program Studi Keahlian yang dikembangkan adalah Bisnis Manajemen (Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Perbankan), Program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik

---

<sup>51</sup>Wiwit Madeyanti, *Dokumentasi Data*, Lumajang, 21 Pebruari 2022.



Komputer Jaringan), dan Teknik Grafika (Persiapan Grafika, Produksi Grafika) serta Teknik Kimia (Kimia Industri).<sup>52</sup>

## 2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Nama : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang  
 NSS : 341 052 101 001  
 NPSN : 20521449  
 Sertifikat ISO : 9001:2008, Tahun mendapat ISO: 2008  
 Alamat : Jalan H.O.S Cokroaminoto No. 161 RT. 1 RW. 14,  
 Tompokersan-Lumajang 67311  
 Telepon : (0334) 881866  
 Fax : (0334) 881866  
 E-mail : [info@smkn1lmj.sch.id](mailto:info@smkn1lmj.sch.id)  
 Website : [www.smkn1lmj.sch.id](http://www.smkn1lmj.sch.id)

SK Pendirian

Nomor/Tanggal : 168/UKK 3/1969./ 25 Nopember 1969 Bidang/  
 Program Keahlian:

<sup>52</sup><http://myprofilsmkn01lumajang.blogspot.com/?m=1> (Diakses pada tanggal 22 Pebruari 2022, Pukul 17.51 WIB ).

**Tabel 1.2**  
**Program Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang**

| Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa             |                                 |                                         |
|------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------|
| No.                                                  | Program Keahlian                | Kompetensi Keahlian                     |
| 1                                                    | Teknik Geomatika dan Geospasial | Teknik Geomatika                        |
| 2                                                    | Teknik Grafika                  | Desain Grafika                          |
|                                                      |                                 | Produksi Grafika                        |
| 3                                                    | Teknik Kimia                    | Kimia Industri                          |
| Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi |                                 |                                         |
| No.                                                  | Program Keahlian                | Kompetensi Keahlian                     |
| 1                                                    | Teknik Komputer dan Informatika | Rekayasa Perangkat Lunak                |
| 2                                                    |                                 | Teknik Komputer dan Jaringan            |
| 3                                                    |                                 | Multimedia                              |
| Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen               |                                 |                                         |
| No.                                                  | Program Keahlian                | Kompetensi Keahlian                     |
| 1                                                    | Bisnis dan Pemasaran            | Bisnis Daring dan Pemasaran             |
| 2                                                    | Manajemen Perkantoran           | Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran |
| 3                                                    | Akuntansi dan Keuangan          | Akuntansi dan Keuangan Lembaga          |
| 4                                                    |                                 | Perbankan dan Keuangan Mikro            |

Kepala Sekolah

Nama : Zainal Abidin, S.Pd.

NIP : 19641110 198903 1 019

Nomor SK

Pengangkatan : 821/11/427.64/2016

Tanggal : 27 Januari 2016

TMT : 27 Januari 2016

### 3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

#### a. Visi

Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan tenaga terampil yang memiliki keahlian professional dan mampu bersaing di era global.
- 3) Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki semangat dan Jiwa Wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja,
- 4) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pengendalian pencemaran, mencegah kerusakan, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.

#### c. Nilai

Dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan dinyatakan dalam empat hal pokok yaitu:

- 1) SSSPP (S3P2) Salam, Senyum, Sabar, Profesional dan Prestasi
- 2) Ikhlas
- 3) Kebersamaan
- 4) Inovatif

Penjabaran tentang nilai dalam kegiatan organisasi diuraikan sebagai berikut:

1) *SSSPP (S3P2)*

Dalam menjalankan tugas didasari oleh makna S3P2 merupakan kiat yang dikembangkan dalam budaya keseharian warga sekolah. Kesopanan dan kesantunan menjadi dasar pelaksanaan kiat tersebut.

2) *Ikhlas*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh nilai kerelaan, kejujuran dan pengabdian tanpa paksaan serta sebagai wujud insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) *Kebersamaan*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh rasa saling mengenal, menghargai dan saling menghormati, bijaksana dalam pengambilan keputusan.

4) *Inovatif*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh keinginan terus berkembang, menyesuaikan dan mencari hal-hal baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berani menghadapi tantangan global. Perwujudan dari nilai-nilai yang dikembangkan tersebut adalah berbentuk motto:

*MOTTO*

“Bekerja tanpa diperintah, Disiplin tanpa diawasi, Luas dalam wawasan, Luwes dalam bertindak”

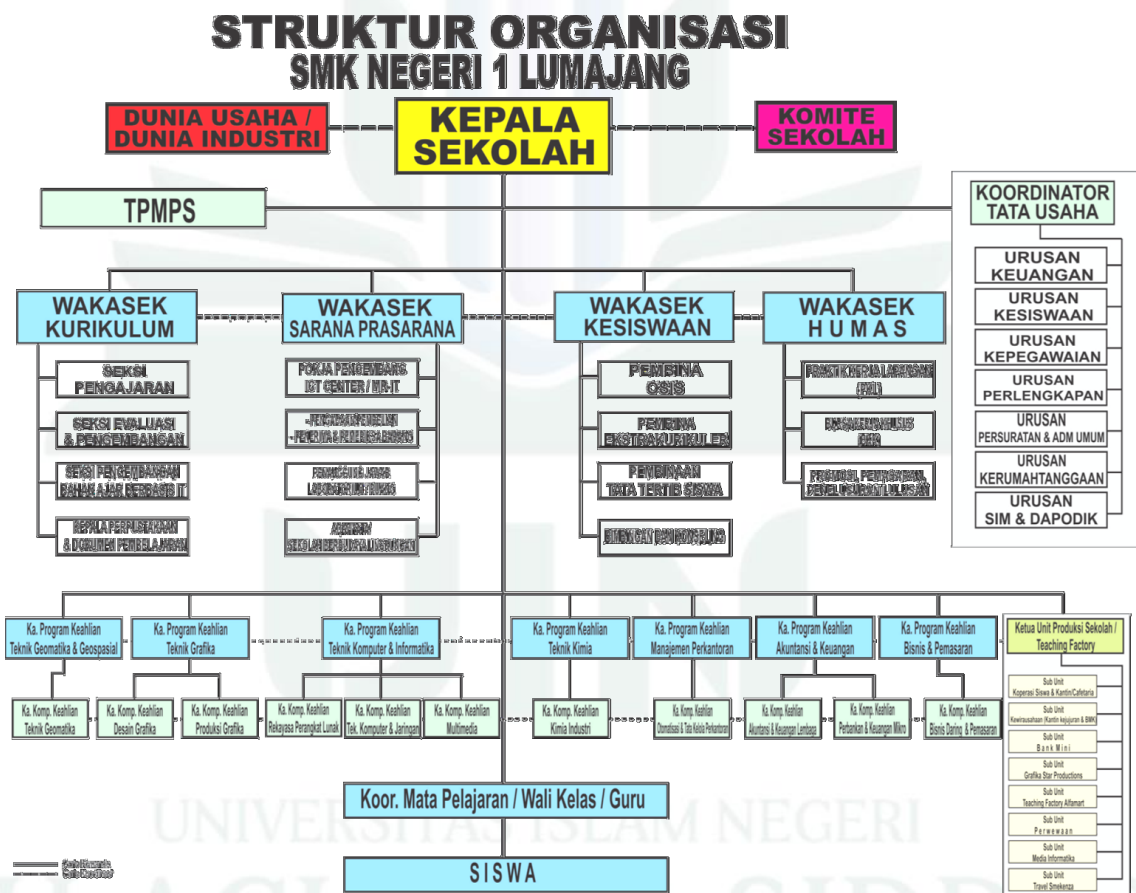
#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

1 Lumajang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.3

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang



## 5. Jumlah Siswa

### a. Jumlah siswa

Kondisi SMK Negeri 1 Lumajang saat ini dilihat dari berbagai aspek pendukung atau kekuatan dan peluang yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan sekolah diantaranya yang secara rinci tergambar pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Siswa Keseluruhan**

| Tingkat Pendidikan | L   | P    | Total |
|--------------------|-----|------|-------|
| Tingkat 10         | 325 | 355  | 680   |
| Tingkat 11         | 318 | 346  | 664   |
| Tingkat 12         | 324 | 356  | 680   |
| Total              | 967 | 1057 | 2.024 |

### b. Jumlah Siswa yang beragama Islam dan Selain Islam

Data dari Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang Siswa-Siswi yang beragama Islam dan Selain Islam secara rinci tergambar dalam Tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Siswa-siswi yang beragama Islam dan selain Islam**

| Agama    | Total       |
|----------|-------------|
| Islam    | 1974 siswa  |
| Kristen  | 20 siswa    |
| Katholik | 21 siswa    |
| Hindu    | 9 siswa     |
| Total    | 2.024 siswa |

## B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Bagaimana Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang merupakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang adalah sekolah umum yang mana siswa-siswinya sangat rawan terseret arus radikalisme keagamaan apalagi di sekolah tersebut peserta didik maupun pendidiknya ada yang memeluk agama selain islam. Sehingga perlu sekali bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dalam menanamkan moderasi agama sejak awal, agar tercipta suasana harmonis hidup berdampingan dalam kerukunan, serta peserta didik memiliki benteng agar bisa selalu berada di tengah tidak memihak ke kiri dan ke kanan. Sehingga sekolah bisa mengantarkan peserta didik bisa berlaku adil, hal inilah yang selaras dengan nilai-nilai Moderasi Agama. Menanamkan moderasi agama pada dasarnya harus di lakukan semaksimal mungkin, seorang anak tidak hanya di tuntut cerdas dalam hal akademik tetapi juga cerdas dalam spiritual dan sosial. Masing-masing individu peserta didik memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan terbaik, bertindak sesuai potensi dan kesadarannya. Hal ini merupakan perkembangan positif sebagai seorang individu yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku,



maka dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Agama harus memiliki cara yang tepat agar mendapatkan hasil maksimal.

Di sini kemudian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang merasa perlu memberikan pemahaman- pemahaman terkait dengan moderasi beragama baik dalam akidah, syariah, akhlaq dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat caranya dengan menanamkan moderasi beragama melalui pembelajaran atau aktivitas amaliyah yang mengarahkan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang agar memiliki nilai moderasi beragama. sebagai mana di sampaikan oleh Bapak Zainal Abidin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

“Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang ini merupakan sekolah umum di mana peserta didik maupun pendidik ada yang memeluk agama selain islam, sehingga jelas sekolah ini harus mampu hidup berdampingan dalam proses belajar mengajar. Maka perlu sekali menanamkan moderasi beragama agar mereka bisa memiliki sikap toleransi seimbang adil sesuai dengan prinsip atau nilai moderasi itu sendiri”<sup>53</sup>

Penanaman Moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang adalah di lakukan melalui dua cara yaitu pembelajaran PAI terjadi di dalam dan di luar kelas, di dalam kelas penanaman moderasi beragama terjadi saat interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan di luar kelas proses penanaman moderasi beragama terjadi melalui kegiatan keagamaan dan budaya sekolah, hal ini sebagai mana di sampaikan oleh Ibu Candra

---

<sup>53</sup> Zainal Abidin, *Wawancara*, Lumajang, 3 Februari 2022

selaku Waka Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

“Menanamkan nilai Moderasi Agama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang di lakukan melalui pembelajaran di kelas dengan guru mata pelajaran masing-masing tidak hanya mata pelajaran PAI tetapi semua mata pelajaran harus memasukkan moderasi Agama melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Siswa kita desain sedemikian rupa dan kita awasi bentuk kegiatan siswa dan selanjutnya lewat pembiasaan sekolah, seperti kita ada istighosah bersama, sholawat, dan tilawah bersama meskipun lewat sentral karena masih pandemi, untuk sholat berjamaah tetap di laksanakan sampai sekarang, namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.dan di laksanakan beberapa shif”<sup>54</sup>

Sudah menjadi kewajiban guru untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap moderat, guru mempunyai tugas besar dalam menanamkan karakter moderat kepada peserta didik. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Zainal Abidin, beliau berkata bahwa guru adalah Master Of Change dalam penanaman nilai-nilai moderasi Agama baik buruknya karakter peserta didik sedikit banyak di pengaruhi oleh gurunya. Sedangkan penanaman moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang berdasarkan tiga nilai moderasi beragama yakni: keadilan (A’adalah), keseimbangan (Tawazun), dan toleransi (Tasamuh). Serta nasehat juga teladan yang baik, sedangkan penanaman moderasi pada materi pelajaran melalui metode pembelajaran. hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Amila sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Candra, *Wawancara*, Lumajang, 7 Februari 2022

“Pembelajaran PAI di dalam kurikulum 2013 menuntut anak-anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, maka saya sering menggunakan metode diskusi kelompok. Tujuannya agar membentuk rasa toleransi dan saling menghargai berbagai pendapat dan saya selalu katakan bahwa setiap anak berhak berpendapat dan setiap anak tidak boleh memaksakan pendapatnya sendiri yang paling benar”<sup>55</sup>

Setiap sekolah pasti memiliki kegiatan keagamaan yang berbeda dan kegiatan keagamaan tersebut pastilah menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah tersebut kegiatan keagamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah menjadi program kebiasaan yang di laksanakan oleh semua warga sekolah, baik itu peserta didik, guru, ataupun tenaga kependidikan. Penanaman moderasi agama pada sekolah ini jelas terlihat melalui kegiatan keagamaan yang di terapkan kepala sekolah beserta para guru dengan merancang kegiatan keagamaan yang sedemikian rupa agar dapat membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang belum memiliki rencana khusus yang tertulis yang sengaja di desain untuk penanaman moderasi agama melalui kegiatan keagamaan, akan tetapi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang berusaha untuk tetap menanamkan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan untuk para peserta didiknya, hal ini sebagaimana di sampaikan kepala sekolah Bapak Zainal Abidin, SPd.

“Iya secara dokumen kami memang belum mencantumkan nya dalam kurikulum, tetapi secara tujuan tersiratnya kegiatan keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan

---

<sup>55</sup> Bu Amila, Wawancara, Lumajang, 7 Februari 2022

keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan siswa mempunyai karakter moderat”.<sup>56</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah di perkuat oleh waka Kurikulum Ibu Candra yang menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang belum merencanakan khusus dokumen tertulis yang menunjukkan penanaman moderasi beragama, akan tetapi dengan kegiatan keagamaan yang sudah ada dan berjalan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang ini sudah bisa dilihat dari kegiatan seperti ceramah, nasehat-nasehat, dan juga keteladanan guru.

“Dokumen khusus yang tertulis terkait dengan penanaman Moderasi Agama melalui kegiatan keagamaan memang belum kami susun mbk, akan tetapi kedepannya akan kami susun secara khusus terkait dengan penanaman moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan. Meskipun belum tersusun sebenarnya proses penanaman moderasi beragama dapat di lihat melalui kegiatan ceramah, nasehat-nasehat, dan juga perilaku guru dan siswa itu sendiri”.<sup>57</sup>

Jadi pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang secara Umumnya telah melakukan Penerapan moderasi beragama meskipun belum tertulis dalam buku, namun sudah di laksanakan melalui pengembangan kegiatan keagamaan di Sekolah tersebut.

2. Bagaimana Penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

---

<sup>56</sup> Zainal Abidin, Wawancara, Lumajang, 3 Februari 2022

<sup>57</sup> Ibu Candra, Wawancara, Lumajang, 3 Februari 2022

Guru sebagai seorang pendidik bertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bukan mendekte memaksa kehendak apalagi mengekang kebebasan peserta didik untuk berkreasi, hak untuk memeluk agama dan tidak mudah menyalahkan orang lain, beragama dan memiliki kebudayaan-kebudayaan yang beragam akan mengarahkan peserta didik untuk berfikir lebih dewasa dan memiliki sudut pandang dan cara memahami realitas dengan berbagai macam cara, dari sinilah di pandang sangat penting bahwa seorang guru harus mampu mengajak siswa untuk bisa menerapkan penanaman moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang baik di dalam Kelas maupun di luar kelas

a. Penerapan penanaman nilai moderasi beragama di dalam kelas (pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

Adapun proses penerapan dan penanaman moderasi beragama dalam pembelajaran PAIBP sebagaimana observasi yang di lakukan. Penulis dengan mengambil sampel kelas yang mewakili setiap jenjangnya, pertama observasi ini dilakukan di kelas XII ALFA. Bersama Ibu Amila dengan materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi kegiatan pembelajaran di lakukan hari senin 14 february 2022 pembelajaran di mulai pada pukul 07.00- 08.30 WIB dengan jam pembelajaran 2x45 di masa kondisi yang belum pulih dari pandemi.

Pembelajaran PAI di kelas XII ALFA diawali dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, kemudian secara otomatis siswa langsung berdo'a bersama tanpa dipandu, guru kemudian menyapa siswa tentang kabar peserta didik, melakukan aperepsi dengan mengajak siswa untuk bersyukur. Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa serta memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu meskipun di tengah masa pandemi yang belum bisa masuk 100% dengan menekankan agar selalu mematuhi protokol kesehatan, kemudian guru melanjutkan materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari.

“Anak-anak materi kali ini kita akan melanjutkan materi sebelumnya yaitu mengenai bersatu dalam keberagaman dan demokrasi, tujuan pembelajaran kali ini anak-anak dapat menunjukkan sikap demokrasi sesuai dengan pemahaman Q.S Ali Imron ayat 159 tentang berfikir kritis dan bersikap demokratis.”<sup>58</sup>

Guru kemudian melanjutkan dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya lalu guru mengawasi materi dengan memberikan stimulasi kepada siswa tentang sikap saling menghargai dan demokrasi yang ada di Indonesia saat ini, kemudian mengkaitkan materi dengan surah Ali Imron ayat 154. Guru mengajak siswa untuk saling berdiskusi dan berpendapat terkait masalah yang terjadi saat ini dengan memotivasi dan meyakinkan siswa untuk tidak malu dan bebas menyampaikan pendapat.

---

<sup>58</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 14 Februari 2022



“Anak-anak adakah yang pernah melihat atau membaca berita sekaitan dengan pelaksanaan demokrasi di Indonesia sudah sesuai dengan prinsip musyawarah dan toleransi sesuai dengan konteks Q.S Ali Imron ayat 154 bagaimana menurut kalian?.”<sup>59</sup>



## 2.1 Kegiatan diskusi di dalam kelas antara siswa dan guru

Banyak siswa yang menyampaikan pendapat dan berdiskusi tentang masalah pelaksanaan demokrasi karena sudah melalui proses musyawarah di DPR. Ada juga yang berpendapat belum sesuai dengan prinsip demokrasi karena masih menjadi perdebatan dan penolakan, guru kemudian menengahi perbedaan di antara para siswa tersebut dengan memberikan sebuah nasehat.

“Anak-anak terkait dengan pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang perlu kita lakukan sebagai seorang pelajar adalah jangan mudah terprovokasi apalagi sampai di ajak demo karena cuma ikut-ikutan, demo memang diperbolehkan untuk menyampaikan aspirasi tetapi seorang pelajar seperti kalian belum di perbolehkan, karena ibu yakin anak-anak seusia kalian hanya ikut-ikutan saja tanpa tau esensi masalahnya apalagi sampai terjadi keributan pasti nanti akan terjadi masalah yang lebih panjang buat kalian, termasuk berurusan dengan pihak berwajib maka dari itu kalian ada yang ajak demo maka kalian tolak bukan karena anti demo

<sup>59</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 14 Februari 2022



tetapi karena memang belum saatnya dan tidak tahu masalah apa yang di permasalahan.”<sup>60</sup>

Selain hasil dari paparan data tersebut penulis menemukan bahwa secara tidak langsung Ibu Amilah dalam pembelajaran telah menanamkan nilai toleransi dengan memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi menyampaikan pendapatnya dan siswa terlihat antusias saling menghormati pendapat temannya, selain itu sikap menengahi perbedaan ketika para siswa sedang berbeda pendapat telah menanamkan sikap adil di antara siswa dengan tidak memihak salah satu pendapat. dengan berlaku adil maka guru telah mencontohkan sikap untuk menjaga keseimbangan yang di lakukannya di dalam kelas seperti yang di sampaikan Ibu Amila.



## 2.2 Siswa berdiskusi secara kelompok

“Nilai moderasi islam salah satunya adalah menghargai orang lain termasuk menghargai pendapat temannya, itu yang sering saya tekankan kepada anak-anak ketika berdiskusi. Dalam diskusi saya tekankan bahwa tidak boleh ada yang keras kepala memaksakan pendapatnya sendiri yang paling benar dan yang lain salah, saya juga tekankan pada anak agar tidak malu berpendapat Karena semua punya hak yang sama untuk

<sup>60</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 14 Februari 2022

berbicara dan juga di hargai, maka jika anak-anak ingin dihargai maka anak-anak juga harus belajar menghargai.”<sup>61</sup>

Guru dalam pembelajaran PAI sudah menerapkan prinsip moderasi islam yakni adil, seimbang, dan toleran. Hal ini di dukung dengan pernyataan Alfin kelas XII ALFA sebagai berikut:

“Biasanya mbak dalam setiap pelajaran Bu guru selalu bilang untuk tidak malu mengatakan pendapat karena kita punya hak yang sama, selain itu Bu guru juga bilang bahwa kita boleh berbeda pendapat tetapi kita juga harus saling menghormati pendapat orang lain jangan merasa diri paling benar apalagi sampai memaksakan pendapat kita, dan ketika musyawarah sudah di putuskan maka kita harus ikhlas menerima hasil musyawarah tersebut.”<sup>62</sup>

Setelah guru memberikan nasihatnya, salah seorang siswa mengacungkan tangannya untuk bertanya, setelah dipersilahkan oleh guru siswa tersebut bertanya terkait cara agar tidak mudah terprovokasi oleh berita yang berseliweran di media sosial, gurupun menjawab pertanyaan dari seorang muridnya itu dengan sebuah jawaban yang mencerminkan sikap adil dan berimbang dalam memilih informasi di media sosial.

“Bu saya mau bertanya, bagaimana cara agar kita tidak mudah terprovokasi dan terhindar dari berita hoax yang kadang kita sendiri pun tidak tau mana berita yang benar mana yang hoax? Baik, pertanyaan yang bagus Angga, di era digital yang sudah sangat terbuka seperti sekarang ini, kita juga harus lebih hati-hati ketika menerima sebuah informasi, jangan hanya karena membaca judulnya saja kita langsung main share-share saja, tetapibaca isinya dahulu, lihat dari mana sumber beritanya berasal, kemudian setelah itu kita kroscek kebenarannya lewat sumber yang resmi, atau kita cari berita pembandingnya. Jika berita tersebut sifatnya provokatif atau menghasut jangan

<sup>61</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 14 Februari 2022

<sup>62</sup> Alfin, di wawancarai oleh peneliti, Tanggal 14 Februari 2022

kalian sebarkan. Jika bu guru sampaikan bahwa kita harus pintar-pintar memilih dan memilah berita, jangan sampai kita termakan oleh berita hoax apalagi sampai menyebarkan berita hoax. Anak-anak harus hati-hati di dalam bermedia sosial karena dalam bermedia sosial ada aturan yang mengatur terkait informasi dan transaksi elektronik yaitu undang-undang informasi dan Transaksi Elektronik.”

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk membacakan Q.S Ali Imran ayat 159 dengan tartil dan eras. Setelah itu menunjuk siswi perempuan untuk membacakan artinya. Guru kemudian mengajak para siswa untuk membaca bersama Q.S Ali Imran ayat 159 sambil guru mengoreksi bacaan siswanya. Setelah selesai guru menanyakan kepada siswa terkait isi kandungan Q.S Ali Imran ayat 159. Para siswapun menyampaikan pendapatnya. Setelah itu guru menyampaikan asbabun nuzul dari Q.S Ali Imran ayat 159 dan juga penguatan dengan menyampaikan kembali kandungan Q.S Ali Imran ayat 159 yang antara lain berisi pesan-pesan mulia tentang demokrasi, musyawarah, dan toleransi dalam perbedaan. Disini guru menyampaikan nilai toleransi yang merupakan nilai penting dalam demokrasi sesuai kandungan Q.S Ali Imran ayat 159, sebagaimana penjelasan Ibu Amila kepada para siswanya berikut:

“Q..S Ali Imran ayat 159 menjelaskan jika kita menghadapi masalah yang itu melibatkan orang lain maka Islam mengajarkan kita untuk bermusyawarah untuk menentukan solusi dari masalah tersebut. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan tiga sifat dan sikap yang secara berurutan disebut dan diperintahkan untuk dilaksanakan sebelum bermusyawarah, yaitu lemah lembut, tidak kasar, dan toleran. Meskipun ayat tersebut berbicara dalam konteks perang uhud, tetapi esensi sifat-sifat tersebut harus dimiliki dan di tetapkan oleh setiap muslim, terutama ketika hendak bermusyawarah.

Adapun sikap yang di ambil setelah musyawarah adalah menjalankan hasil musyawarah dengan ikhlas serta memberi maaf kepada semua peserta rapat, apapun kesalahannya. Di harapkan tidak ada lagi dendam dan sakit hati akibat perselisihan dalam musyawarah atau tidak diakomodasinya pendapat atau karena sebab lain. Di sinilah sikap demokrasinya, karena nilai penting demokrasi adalah bermusyawarah dan ketika bermusyawarah harus mempunyai etrika sesuai dengan Q.S Ali Imran ayat 159, maka demokrasi akan berjalan dengan baik dan tujuan dari demokrasi adalah kemaslahatan bersama.”

Guru kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok anak mendiskusikan mengenai keragaman dan demokrasi yang ada di Indonesia. Namun karena keterbatasan waktu yang hanya 45 menit karena penyesuaian jadwal di era new normal, maka guru memeringtahkan anak-anak untuk berdiskusi secara online di rumah masing-masing. Guru kemudian memberikan pertanyaan untuk dicatat oleh masing-masing kelompok.

Anak-anak Bu guru akan membagi kalian menjadi empat kelompok, nanti kalian membuat kelompok sendiri, karena perempuan jumlahnya 12, laki-laknya 8 maka di setiap kelompok terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki. Karena waktu kita terbatas nanti diskusi kalian lakukan secara online di rumah masing-masing, maka dari itu kalian catat soalnya dahulu. Pertama, apakah kalian setuju jika Indonesia ini menggunakan sisrem demokrasi dalam menjalankan kehidupan bernegara?, kedua, Bgaimana proses pelaksanaan demokrasi di Indonesia, apakah sudah sesuai dengan

prinsip dalam Q.S Ali Imran ayat 159 dan kontekstualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?.

Setelah bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, pembelajaran kemudian ditutup dengan guru memberikan apresiasi dan juga nasihat kepada siswa agar berlaku adil, seimbang, dan toleran kepada setiap orang. Kemudian pembelajaran pagi itu dengan di iringi berdo'a bersama.

“Anak-anak Bu guru sampaikan bahwa pada dasarnya manusia itu selalu ingin dihargai. Isu utama yang menjadi muatan demokrasi adalah persoalan saling menghargai eksistensi (keberadaan). Teman-teman kita di sekolah mempunyai hak untuk dihargai. Bapak dan ibu guru, orang tua kalian, dan semua orang yang ada di sekitar kita juga mempunyai hak untuk dihargai dan dihormati, sebagaimana kita juga ingin dihormati. Jadi bersikaplah toleran kepada orang lain, maka kamu juga akan dihargai oleh orang lain.

UIN


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER




## 2.3 RPP Kelas XII


W  
TEMPLATE RPP  
IRU LANGIT




IDENTITAS SEKOLAH  
**SMK NEGERI 1 LUMAJANG**



KELAS/SEMESTER  
**XII**



MATERI  
**Q.S ALI IMRON 190-191  
BERFIKIR KRITIS**



ALOKASI WAKTU  
**6 JP**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. KOMPETENSI DASAR

2.23 Menunjukkan sikap kritis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Ali-imron 190-191, 159

3.23 Menganalisis QS Ali Imran {3}: 190-191, 159 serta hadits tentang berpikir kritis

1.23 Membaca QS Ali Imran {3}: 190-191, 159 sesuai dengan kaidah tajwid

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

2.23 Membiasakan diri untuk senantiasa berpikir kritis dalam kehidupan Sehar-hari

3.23 Mengevaluasi makna Q.S Ali-imron 190-191, 159

1.23 Membaca Q.S Ali-Imron sesuai dengan kaidah tajwid

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan dilandasi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sikap disiplin dan gotong royong, setelah melalui proses diskusi dan mencari informasi Q.S Ali-Imron 190-191 dan 159, tentang berpikir kritis serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C) peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
2. Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
3. Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis

D. MEDIA/ALAT, BAHAN & SUMBER BELAJAR

1. Media : Media social WA group, Google Classroom
2. Alat : Smartphone, laptop
3. Bahan : Lembar Aktifitas Siswa
4. Sumber Belajar :

a. Buku PAI kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2014;

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum 2013 Berdasarkan permendikbud No24 Tahun 2016

KHACHIMAD SIDDIQ  
JEMBER

## E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### NILAI KARAKTER

Menumbuhkan karakter Kerjasama, disiplin dan cinta dama

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pendahuluan

- Melalui WA Group guru melakukan salam pembuka, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik
- Guru selalu memberikan motivasi meski proses belajarnya ditengah-tengah pandemic covid 19 "tetap stay at home"
- Peserta didik melakukan absensi di Google Classroom

#### Kegiatan Inti

- Dengan menggunakan HP/Laptop, peserta didik membuka Google Classroom untuk, mempelajari file atau link video dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Peserta didik menggali informasi lain baik melalui buku, e-book atau browsing tentang Berfikir Kritis dalam Q.S Ali-Imron 190-191
- Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi atau contoh soal yang belum dipahami melalui WA Group agar peserta didik yang lain bisa menyimak dan berdiskusi
- Peserta didik mencatat di buku dan menyelesaikan tugas dengan cara diskusi online melalui WA Group
- Guru membagikan link ulangan online
- Peserta didik mengerjakan ulangan dan mengupload ke Google Classroom

#### Kegiatan Penutup

- Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang pengertian, konsep, Q.S Ali-Imron 190-191 dan 159 di Google Classroom
- Peserta didik menerima respon dari guru terkait hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan, untuk melakukan remidi atau pengayaan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan tetap memberikan semangat kepada peserta didik meski pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung

## F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap : Keaktifan dan ketepatan dalam absensi dan pengumpulan tugas
2. Penilaian Pengetahuan : Quiz
3. Penilaian Keterampilan : Portofolio

Mengetahui,

Kepala SMKN 1 Lumajang  
  
 ZAINAL ABIDIN, S.Pd.  
 NIP. 19641110 198903 1 019

Lumajang, 15 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,



AMILA SHOLIHAH

NIP. 197507072000032002

KF

IQ

JEMBER



Kedua, Observasi dilakukan di kelas XI BDP1 bersama Ibu Amila pada hari Kamis tanggal 17 februari 2022. Pembelajaran di mulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 07.45 WIB. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kemudian siswa secara bersama membaca do'a sebelum belajar. Materi pembelajaran kali ini bertema "Saling menasehati dalam Islam". Guru kemudian menyapa siswa tentang kabar peserta didik, mengajak siswa untuk bersyukur, dan juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar meski di tengah pandemi yang sedang melanda, dan mengingatkan siswa agar selalu menjaga kesehatan dengan menekankan selalu mematuhi prtokol kesehatan. Kemudian guru mengingatkan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulasi kepada siswa dengan memberikan sebuah pertanyaan. Kemudian tiga anak mengacungkan tangan yaitu: Indah lestari, Resa Amalia dan Nila rahma. Mereka merespons pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan jawaban yang berbeda-beda.

"Baik anak-anak kali ini kita akan belajar materi dakwah, menurut kalian dakwah yang baik dan benar itu seperti apa menurut kalian?. Ya Indah lestari, karena kamu yang mengacungkan tangan terlebih dahulu, silahkan sampaikan pendapatmu. Baik bu terima kasih, menurut saya dakwah yang baik dan benar adalah dakwah yang tidak memaksakan kehendak orang lain tetapi berusaha untuk mengajak orang agar mau mengikuti kita. Baik, terima kasih mbak Indah pendapatnya luar biasa. Kemudian selanjutnya Resa. Baik Ibu guru, terima kasih kesempatannya. Menurut saya dakwah yang baik adalah dakwah yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, maksudnya adalah pendakwah ketika berdakwah bisa menyesuaikan diri dengan adat dan budaya masyarakat sekitar. Baik, terima kasih pendapatnya Resa, pendapatnya juga super sekali. Lanjut yang terakhir mbak Nila, silahkan pendapatnya. Baik bu guru terima kasih atas waktunya, menurut saya dakwah yang baik dan benar itu adalah dakwah yang ramah dan sopan santun, tidak yang marah-marah apalagi sampai memaksa orang lain untuk ikut, seperti yang disampaikan Indah tadi, jadi dakwah itu dilakukan dengan ramah bukan dengan marah. Baik terima kasih mbak Nila, pendapatnya luar biasa sekali, baik anak-anak ada lagi yang mau menyampaikan pendapatnya? Cukup, mari kita bahas."<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 14 Februari 2022

Berkaitan dengan nilai moderasi Islam di sini guru telah mencontohkan kepada siswa bagaimana bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan, selain itu guru juga memberikan kesempatan berbicara kepada siswa yang telah dahulu mengacungkan tangan. Guru juga mencontohkan sikap seimbang dan toleran kepada siswa dengan menghargai dan mengapresiasi setiap pendapat siswa serta menganggap semua jawaban siswa adalah jawaban terbaik, dan tidak menyalahkan pendapat siswa. Hal ini seperti disampaikan oleh Adam salah satu siswa kelas XI BDP1 sebagai berikut:

“Tbu guru seperti biasa sebelum pembelajaran mesti mengajukan pertanyaan, dan kami diminta untuk berpendapat, kalau kami diam bu guru nanti memanggil kami satu persatu untuk berpendapat, tetapi bu guru tidak memaksa kalau memang kami belum berpendapat. Selain itu yang buat saya senang adalah setiap kami pendapat ibu guru selalu apresiasi meski hanya lewat ucapan terima kasih dan pujian.”<sup>64</sup>

Guru kemudian menjelaskan materi tentang pengertian, dan ketentuan berdakwah dalam Islam. Materi disampaikan secara garis besar. Materi yang disampaikan di awal pembelajaran berfungsi sebagai stimulus untuk mengajak peserta didik lebih mengeksplorasi pengetahuannya terkait materi pembelajaran. dalam pembelajaran PAIBP, guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa yang akan berperan aktif dalam pembelajaran. Guru kemudian masuk pada materi tentang

---

<sup>64</sup> Adam, di wawancarai oleh peneliti, tanggal 14 Februari 2022

ketentuan dalam dakwah yang diawali oleh sebuah stimulan untuk membuka pemahaman siswa.

Anak-anak apakah yang kalian pikirkan tentang dakwah? Jika kalian berfikir dakwah itu hanya dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di dalam pengajian. Jika iya, mari kita buka pikiran kita. Anak-anak dakwah itu artinya mengajak orang, mengajak ini bisa dengan perkataan kita atau dengan kita melakukan perbuatan baik lalu orang lain tergerak untuk mengikuti, itu juga namanya mangajak. Jadi dakwah tidak hanya berupa perkataan seperti: ceramah, tablig, khotbah, siar dan sebagainya, tetapi juga bisa dengan melakukan perbuatan baik kepada oranglain atau diri kita berperilaku baik. Sebagaimana yang Nabi kita lakukan yaitu dengan berdakwah secara lisan maupun dengan perbuatan melalui akhlak belaiiau, sehingga Islam agama yang rahmatanlil'alamn sampai akhir nanti. Nah anak-anak Nabi kita telah mencontohkan salah satu ketentuan kalau kita mau berdakwah yaitu ramah dan santun kepada semua orang termasuk kepada orang yang membenci kita sekalian. Seperti pendapatnya mbak Resa bahwa dakwah itu ramah bukan marah-marah, apalagi menjelekkkan orang lain.

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hal ini seperti yang dilakukan Ibu Amila selaku guru PAI kelas XI BDP1, beliau selalu mengajak para

siswanya berpikir kritis terhadap suatu masalah dan mengeksplorasi pengetahuan siswa. Strategi pembelajaran seperti ini disebut dengan pembelajaran kontekstual yang mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Amila berikut:

“Dalam pembelajaran PAI dan BP di kurikulum 2013, saya menekankan pada keaktifan siswa mbak, jadi paradigmanya siswa yang tadinya pasif dalam pembelajaran sekarang menjadi aktif. Selain itu saya juga menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari yang ada di masyarakat, karena PAIBP ini kan pembelajaran yang bukan hanya teori tetapi juga aplikatif, jadi harapan siswanya sudah siap ketika nanti mereka terjun di masyarakat.”<sup>65</sup>

Guru kemudian melakukan penguatan materi, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah paper atau laporan sederhana terkait dengan ketentuan berdakwah dengan menggunakan metode studi kasus guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis sebuah kasus. Siswa diminta untuk menemukan alasan mengapa kasus tersebut terjadi, mengaitkan dengan ketentuan dan etika dalam berdakwah, serta memberikan solusi atau sasaran atas kasus yang diberikan.

---

<sup>65</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 17 Februari 2022



#### 2.4 Pembentukan kelompok study kasus

Anak-anak tadi Ibu guru sudah menjelaskan bahwa dakwah itu bisa dilakukan dengan lisan atau dengan perbuatan (dakwah billisan dan dakwah bilhal, setiap kita wajib berdakwah baik dengan lisan atau perbuatan. Memebantu orang kesususahan juga dakwah, menjaga perilaku agar tidak berbuat dosa juga dakwah, mengajak teman berbuat baik juga dakwah, dan bagi yang sudah mampu bisa mengajak masyarakat untuk berbuat baik. Selain dua cara dakwah tadi, di zaman milenial sekaranf ini ada satu lagi metode dakwah yang sedang tren di masyarakat apalagi pada generasi milineial seperti kalian ini, yaitu dakwah bilmedsos. Seperti yang disampaikan Resa bahwa dakwah itu menyesuaikan budaya masyarakat sekitar, nah budaya masyarakat sekarang adalah bermedia sosial. Dakwah metode media sosial ini sekarang banyak sekali yang melakukan, semua orang dengan latar belakang apapun bisa berdakwah di media sosial, tak jarang terjadi konflik di masyarakat akibat saling menjelekkkan personal atau kelompok lain yang berada di dalam dakwahnya. Tugas kalian, cari tahu akar masalah mengapa dakwah

yang harusnya mengajak orang lain agar berbuat baik, tetapi malah menjadi sumber permusuhan di masyarakat. setelah kalian tahu akar masalahnya cobalah berikan solusi atau saran agar konflik dalam dakwah bisa teratasi. Untuk bahan referensi kalian bisa lihat pedoman dakwah yang diterbitkan oleh MUI tahun 2017. Tugas dibuat paper sederhana dan dikumpulkan minggu depan.

Dengan menggunakan metode penugasan studi kasus dalam pembelajaran, guru telah melakukan penerapan penanaman moderasi beragam di kelas. Yang tidak hanya diajarkan hanya sebatas teori saja tetapi melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengamati dan mencermati sebuah fenomena terkait dakwah di media sosial yang suka menimbulkan pro dan kontra. Dengan menggunakan penugasan studi kasus siswa akan dapat memahami mana dakwah yang benar sesuai syariat Islam, mana dakwah yang sudah menerapkan prinsip moderasi Islam, dan bisa mengaplikasikan pemahamannya ketika nanti berdakwah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Amila berikut:

“Saya menggunakan penugasan studi kasus selain untuk mengajak siswa berpikir kritis juga mengajarkan siswa untuk mendapatkan pemahaman melalui beberapa pertanyaan, bagaimana metode dakwah yang baik dan benar sesuai syariat Islam, mengapa dakwah di media sosial bisa menyebabkan konflik di masyarakat, selain itu saya juga menyuruh siswa untuk mengidentifikasi nilai moderasi Islam dalam dakwah. Pertanyaan seperti itu akan membuka wawasan berpikir siswa tentang urgensi nilai moderasi Islam dalam dakwah.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ibu Amila, Wawancara, Lumajang, 17 Februari 2022




Karena keterbatasan waktu yang hanya 45 menit, maka pembelajaran pun ditutup dengan guru memberikan kesimpulan materi dan juga apresiasi kepada semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik. Guru dan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Demikian materi kali ini anak-anak, kesimpulannya dakwah itu adalah mengajak orang lain agar berbuat baik, tentunya diri kita harus baik dahulu. Dakwah bisa dilakukan dengan lisan ataupun dengan perbuatan, adapun kombinasi keduanya adalah dakwah bilmedsos yang sekarang sedang jadi trend masyarakat sekarang. Dalam berdakwah ada ketentuan dan etika yang harus dipenuhi agar tujuan dakwah bisa tercapai yaitu mengajak kebaikan, bukan malah sebaliknya menimbulkan permusuhan. Salah satu etika yang harus dilakukandalam dakwah yaitu lemah lembut atau sopan santun, tidak menghina atau merendahkan orang lain, dan berlaku toleran kepada siapa pun. Terima kasih anak-anak sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat buat kita semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## 2.5 RPP Kelas XI



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI**

**KOMPETENSI DASAR**

3.10 Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah  
4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah

**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat

3.10. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat

- Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
- Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
- Menjelaskan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah

4.12. Mempraktikkan tata cara khutbah, tabligh dan dakwah

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui model pembelajaran berbasis kooperatif learningpeserta didik dapat;

1. Menjelaskan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
2. Menyebutkan dalil Al Quran dan hadis tentang Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
3. Menjelaskan cara menerapkan ketentuan Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
4. Memperagakan tata cara Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah

**MEDIA/ALAT, BAHAN & SUMBER BELAJAR**

1. Media/Alat:  
Google Classroom, Meet
2. Bahan dan Sumber Belajar:  
Buku Paket PAI, Al-Qur'an terjemah dan buku penunjang lainnya

**IDENTITAS SEKOLAH**  
SMK NEGERI 1 LUMAJANG

**KELAS/SEMESTER**  
XI / GANJIL

**MATERI**  
Khutbah, Tabligh dan Dakwah

**ALOKASI WAKTU**  
1 X Pertemuan  
(3 X 45 Menit)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### NILAI KARAKTER

Menumbuhkan karakter dan menghargai martabat manusia, cinta damai, bekerjasama, disiplin serta profesional.

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bergabung ke dalam Google classroom berdasarkan kode kelas
- Video Conference dimulai dengan menggunakan google meet
- Guru dan peserta didik berdo'a dan membaca asmaul husna bersama-sama
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan.

#### 2. Kegiatan Inti

##### Pertemuan 1

- Menjelaskan ketentuan dan tata cara Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
- Menyebutkan dalil Al Quran dan hadis tentang Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
- Menjelaskan tata cara tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah

##### Mengamati:

- Guru menjelaskan tata cara dan etika pembelajaran conference call dengan google meet
- Guru share video Ketentuan dan tata cara Menjelaskan dalil-dalil tentang pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah
- Guru membuka sesi tanya jawab
- Peserta didik berperan aktif bertanya

##### Mengumpulkan dan mengolah data:

- Guru memberikan assignment di Google classroom
- Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar.

##### Mengkomunikasikan:

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kepada temannya dengan share screen slides yang telah dikerjakan
- Bersama-sama dengan peserta didik, Guru menyimpulkan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### 3. Penutup

- a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- b. Peserta didik merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Guru memberikan umpan balik.
- d. Berdoa akhir pelajaran

### PENILAIAN

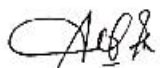
1. **Penilaian Sikap:** Keaktifan dalam Google Classroom serta sikap dan etika dalam conference di Meet
2. **Penilaian Pengetahuan:** Assignment dan Quiz
3. **Penilaian Keterampilan:** Portofolio Slides
4. Rubrik Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. (Terlampir)

Mengetahui,  
Kepala SMKN 1 Lumajang



**ZAINAL ABDIN, S.Pd.**  
NIP. 19641110 198903 1 019

Lumajang, 15 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,



**Amila Sholihah, S.Pd.I**  
NIP. 19750707 200003 2 002

Ketiga observasi yang dilakukan di kelas X TKJ pada hari Selasa 22 Februari 2022 bersama Bapak Ishak. Pembelajaran dimulai pukul 10.30-11.15 WIB (45 menit). Guru membuka dengan salam kemudian di lanjut dengan berdo'a bersama, dan dilanjutkan dengan membaca shalawat Nabi bersama. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas X TKJ dengan Bapak Ishak dilakukan dengan tahap pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Amila, seperti pembukaan dengan salam, mengajak siswa untuk bersyukur dan mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan. Setelah itu di lanjut dengan menanyakan kabar siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan

mengingatn materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Pembelajaran kali ini bertema “Alqur’an dan hadist adalah pedoman hidupku” Pembelajaran dimulai dengan guru menceritakan sebuah kisah seorang yang tersesat di suatu tempat karena tidak menggunakan peta sebagai petunjuk jalan yang dianalogikan dengan seseorang yang tidak menjadikan Alquran sebagai petunjuk hidup maka akan tersesat di dunia dan akhirat. Pembelajaran PAIBP kali ini menggunakan metode *active learning*, dimana siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. bentuk kegiatan dari pembelajaran PAI yang dilakukan di antaranya adalah penayangan film pendek dan diskusi kelompok.

Anak-anak apa jadinya kalau kalian pergi ke suatu tempat tetapi tidak membawa peta atau mungkin sekarang tidak pakai *google maps*, bisa jadi nanti kalian akan tersesat di jalan. Nah begitu pula dalam hidup, jika kalian tidak mempunyai panduan hidup maka kalian akan tersesat di dunia bahkan di akhirat. Lantas apa pedoman hidup kita, yaitu Alquran dan hadist. Kali ini kita akan belajar mengenai materi Alquran dan Hadis sebagai sumber hukum umat Islam, pertanyaannya apakah hanya itu saja sumber hukum Islam atau ada sumber hukum lain selain Alquran dan Hadis. Maka dari ini pak guru akan mengajak kalian berdiskusi dengan menyaksikan sebuah film pendek terkait seseorang yang mempunyai masalah

hukum Islam namun masalah tersebut belum ada di Alquran atau Hadis, lantas bagaimana solusinya?.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok berdasarkan baris meja agar siswa tidak berpindah tempat duduk dan tetap jaga jarak, setiap kelompok diminta untuk melihat tayangan film pendek di depan. Guru meminta siswa untuk menganalisis pesan film dan menjawab masalah yang ada di film tersebut. Kemudian setiap kelompok akan menyampaikan hasil analisis dan solusi dari masalah yang ada dalam film tersebut. Para siswa pun antusias menyaksikan pemutaran film pendek tersebut sambil mencatat hal apa yang perlu didiskusikan. Sebelum diskusi guru menekankan untuk aktif dalam menyampaikan pendapat karena masing-masing punya hak berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan jangan merasa pendapat sendiri yang paling benar. Sebagaimana pernyataan beliau Bapak Ishak berikut:

“Anak-anak sebelum diskusi saya selalu ingatkan untuk aktif berdiskusi jangan diam saja karena mereka punya hak yang sama untuk berbicara menyampaikan pendapat, selain itu saya tekankan untuk tidak memaksakan pendapat sendiri yang benar dan pendapat orang lain salah, dalam paham aswajaannahdliyah kita diajarkan untuk memiliki sikap tasamuh dan saya ajarkan kepada siswa di sini mbak.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Bapak Ishaq, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022





## 2.6 Penayangan Video dalam pembelajaran

Dari sini terlihat guru mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam melalui diskusi kelompok yakni bersikap adil kepada orang lain dengan memotivasi siswa untuk berpendapat karena semua anggota dalam kelompok mempunyai hak yang sama. Selain itu guru menekankan prinsip toleran dengan memberikan nasihat untuk tidak merasa benar sendiri dalam bermusyawarah, maka di situlah terjadi keseimbangan dalam musyawarah. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Ahmad Adji siswa kelas X TKJ.

“Pak guru memang orangnya tegas dan disiplin mbak, tetapi adil memperlakukan semua siswanya contoh saja seperti di kelas kami ada yang terlambat atau mungkin melakukan kesalahan pasti akan dihukum tidak melihat latar belakang siswa tersebut. Pernah ya mbak. Ada salah satu anak kiai melakukan kesalahan karena ketahuan menyontek saat ulangan, pak guru langsung menegurnya dan meminta untuk ulangan sendiri besok. Selain itu pak guru juga toleran kepada para siswa, pak guru dalam mengajar tidak memaksa siswanya harus mengikuti apa yang disampaikan karena kan di kelas kami ada yang non muslim.”<sup>68</sup>

Berkaitan dengan nilai moderasi Islam menurut Bapak Ishak, bentuk-bentuk moderasi Islam yang dikembangkan dalam

<sup>68</sup> Ahmad Adji, di wawancarai, Tanggal 22 Februari 2022

pembelajaran PAI dan BP di antaranya berkaitan dengan karakter adil, seimbang, dan toleransi. Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Ishak berikut:

“Pengembangan karakter adil seperti ketika siswa tidak menyontek ketika ulangan itu artinya siswa berbuat adil untuk dirinya sendiri dan orang lain, dengan rajin beribadah juga menumbuhkan sikap seimbang antara kewajiban dunia dan akhirat, disiplin waktu juga menanamkan sikap seimbang. Pengembangan karakter toleran berkaitan dengan sikap siswa ketika berdiskusi dengan temannya, tidak fanatik dalam beragama atau paham yang ekstrem, tidak menjelekkan paham atau pendapat organisasi keagamaan lain, dan menghargai setiap budaya di masyarakat sekitar.”<sup>69</sup>


Karena keterbatasan waktu yang hanya 45 menit, maka pembelajaran pun ditutup dengan memberikan kesimpulan materi dan juga apresiasi kepada semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran hari ini dengan baik, guru dan siswa kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

---

<sup>69</sup> Bapak Ishaq, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022



## 2.7 RPP Kelas X



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**A. KOMPETENSI DASAR**

- 1.8 Meyakini Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- 3.8 Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam

**B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 1.8.1 Meyakini Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- 2.8.1 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah.
- 3.8.1 Memahami sumber hukum Islam.
- 4.8.1 Mendeskripsikan sumber hukum Islam.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat Meyakini Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
2. Peserta didik dapat Memahami sumber hukum Islam
3. Peserta didik dapat Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah.
4. Peserta didik dapat Mendeskripsikan sumber hukum Islam.

**D. MEDIA/ALAT, BAHAN & SUMBER BELAJAR**

1. Google classroom, zoom, google meet
2. Media : You tube
3. Paket pendidikan agama islam (pdf)

**IDENTITAS SEKOLAH**  
SMK NEGERI 1 LUMAJANG

**KELAS/SEMESTER**  
X/GANJIL

**MATERI**  
Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku

**ALOKASI WAKTU**  
6 JP

KH ANIMAD SIDDIQ  
JEMBER

**E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**NILAI KARAKTER**  
Wujud karakter religius yang terlihat melalui pembiasaan sikap dan perilaku cinta alquran dan hadist.

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pendahuluan**

- Melalui WA Group guru melakukan salam pembuka, menanyakan kabar dan mengecek kesiapan
- Guru selalu memberikan motivasi meski proses belajarnya ditengah-tengah pandemic covid 19
- Pesertadidik melakukan doa secara online dan absensi di Google Classroom

**Kegiatan Inti**

- a. Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang memahami sumber hukum Islam.
- b. Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan memahami sumber hukum Islam.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis menganalisis tentang memahami sumber hukum Islam.
- d. Siswa mengembangkan hasil analisis dan menyajikan dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.
- e. Siswa mendeskripsikan tentang sumber hukum Islam.
- f. Siswa mencatat, mengolah, dan menganalisis hasil kegiatan tentang mendeskripsikan sumber hukum Islam.
- g. Siswa membuat kesimpulan dan laporan hasil kegiatan.

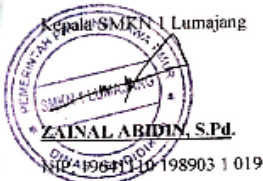
**Kegiatan Penutup**


- Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi
- Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- Doa
- Mengucapkan salam

**F. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Sikap : Observasi siswa mengenai kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, dan keikhlasan.
2. Pengetahuan : Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang memahami sumber hukum Islam.
3. Keterampilan : Produk hasil presentasi mendeskripsikan tentang sumber hukum Islam.

Mengetahui,

 Kepala SMKN 1 Lumajang  
**ZAINAL ABIDIN, S.Pd.**  
NIP.19641110-198903 1 019

Lumajang, 15 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,  
  
**MAULANA ISHAK, S.Pd.I**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan Penerapan Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang sebenarnya juga sudah tertuang dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil musyawarah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Amila sebagai berikut:

“Memang mbak kalau RPP yang terkait dengan nilai moderasi beragama yang pas itu ada, materinya tentang larangan bertindak kekerasan di kelas XI dan itu sesuai dengan nilai indikator di moderasi beragama”

Apa yang sudah disampaikan Bu Amila ini sudah terbukti bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang telah menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa lewat pembelajaran. moderasi beragama menjadi muatan nilai-nilai praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan, sikap muatan mental moderasi, adil, dan berimbang menjadi kunci untuk mengelola keragaman. Karena setiap warga memiliki hak-hak kewajiban yang seimbang untuk mengembangkan kehidupan bersama yang tentram dan mententramkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## 2.8 RPP Anti Kekerasan



IDENTITAS SEKOLAH  
SMK NEGERI I LUMAJANG



KELAS XI/Ganjil



MATERI

TOLERANSI  
KERUKUNAN, DAN  
MENGHINDARKAN DIRI  
DARI TINDAKAN  
KFKFRASAN



4 X Pertemuan  
(3 X 45 Menit)

### RENCANA PELAKSANAAN

#### PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

#### ISLAM dan BUDI PEKERTI

#### KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Meyakini bahwa Agama mengajarkan Toleransi, kerukunan dan menghindari diri dari tindak kekerasan sesuai dengan Q.S Yunus 10/41-42 dan Q.S Al-Maidah 5 :34
- 2.2. Bersikap Toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan implementasi dan pemahaman Q.S yunus 40-41

#### INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.2.1. Menerima bahwa Agama Mengajarkan Toleransi, Kerukunan dan menghindari diri dari Tindakan kekerasan
- 1.2.2. Meyakini bahwa Agama mengajarkan Toleransi, kerukunan dan menghindari diri dari Tindakan kekerasan
- 2.2.1. Menampilkan Sikap Toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindakan kekerasan sebagai Implementasi Q.S Yunus 10/40-41, Al-Maidah 5/32 serta hadist Terkait
- 2.2.2. Membiasakan Sikap Toleran, Rukun, dan menghindarkan diri dari Tindak kekerasan sebagai Implementasi Pemahaman Q.S Yunus 10/40-41, Al-Maidah 5/32 serta hadist Terkait

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran **cooperative learning: Student facilitator and explaining** peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tentang bersikap Toleransi, Kerukunan dan menghindarkan diri dari Tindak kekerasan.
2. Memberikan contoh bersikap toleransi, kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sesuai dengan Q.S Yunus 10/40-41 dan Al-Maidah 5/32 serta hadist terkait.
3. Mampu mengimplementasi kan dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap Toleransi, Kerukunan dan menghindarkan diri dari Tindak kekerasan.

#### MEDIA/ALAT, BAHAN & SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat:  
Google Classroom, Meet
2. Bahan dan Sumber Belajar:  
Buku Paket PAI, Al-Qur'an terjemah dan buku penunjang lainnya

## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### NILAI KARAKTER

Menumbuhkan karakter dan menghargai martabat manusia, cinta damai, bekerjasama, disiplin serta profesional.

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Peserta didik bergabung ke dalam Google classroom berdasarkan kode kelas
- Video Conference dimulai dengan menggunakan google meet
- Guru dan peserta didik berdo'a dan membaca asmaul husna bersama-sama
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan.

#### 2. Kegiatan Inti

##### Pertemuan ke-1

Menyimak QS Yunus 10/40-41 QS. Al Maidah (5): 32 serta Hadis Terkait

##### Pertemuan ke-2

Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Yunus 10/40-41 QS. Al Maidah (5):32 serta hadist Terkait

##### Pertemuan ke-3

- Ketentuan dan dasar cara bersikap toleransi,kerukunan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar berdasarkan Al Quran dan Hadis
- Bentuk-bentuk perilaku Toleransi,Kerukunan,dan Menghindar kan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat

##### **Mengamati:**

- Guru menjelaskan tata cara dan etika pembelajaran conference call dengan google meet
- Guru share screen slides tentang Toleransi,Kerukunan,dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Peserta didik menyimak penjelasan guru
- Guru membuka sesi tanya jawab
- Peserta didik berperan aktif bertanya.

##### **Mengumpulkan dan mengolah data:**

- Guru memberikan assignment di Google classroom
- Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan menggali informasi dari berbagai sumber belajar.

##### **Mengkomunikasikan:**

- Bersama-sama dengan peserta didik, Guru menyimpulkan pembelajaran.

### 3. Penutup

- a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- b. Peserta didik merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Guru memberikan umpan balik.
- d. Berdoa akhir pelajaran

## PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Keaktifan dalam Classroom dan Padlet serta sikap dan etika dalam conference di Meet
2. **Penilaian Pengetahuan:** Assignment dan Quiz
3. **Penilaian Keterampilan:** Portofolio Slides
4. Rubrik Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. (Terlampir)

Mengetahui,  
Kepala SMKN 1 Lumajang



Lumajang, 15 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,

**AMILA SHOLIHAH, S.Ag.**  
NIP. 19750707 200003 2 002

- b. Penerapan penanaman nilai moderasi beragama di luar kelas Melalui kegiatan Keagamaan dan Budaya Sekolah

Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang ini mempunyai banyak kegiatan keagamaan dalam rangka penerapan moderasi agama, namun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang belum memiliki rencana khusus yang tertulis yang sengaja di desain untuk penerapan penanaman moderasi agama melalui kegiatan keagamaan. Akan tetapi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang berusaha untuk tetap menerapkan penanaman moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan untuk para peserta



didiknya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

Bapak Zainal Abidin berikut:

“Iya secara dokumen kami memang belum mencantumkan dalam kurikulum, tetapi secara tujuan tersiratnya kegiatan keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk mempunyai karakter moderat sesuai dengan ciri khas warga nahdiyini yaitu toleran”<sup>70</sup>.

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh waka kurikulum, Ibu Candra yang menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang belum merencanakan khusus dokumen tertulis yang menunjukkan proses penerapan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan sebenarnya sudah bisa dilihat dari kegiatan seperti ceramah, nasihat-nasihat, dan juga keteladanan guru.

“Dokumen khusus yang tertulis terkait penanaman moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan memang belum kami susun mbak, akan tetapi kedepannya akan kami susun secara khusus terkait penerapan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan. Meskipun belum tersusun sebenarnya proses penerapan moderasi dapat dilihat melalui kegiatan ceramah, nasihat-nasihat dan juga perilaku guru dan siswa itu sendiri.”<sup>71</sup>

Adapun kegiatan keagamaan yang dapat menerapkan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan incidental. Karena dilakukan secara konsisten dan terjadwal. adapun kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang. Adalah Kegiatan keagamaan harian meliputi: 3S (senyum, sapa, dan salam), salat duha, salat zuhur berjama'ah, tadarus Alquran, hafalan

<sup>70</sup> Bapak Ishaq, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

<sup>71</sup> Ibu Candra, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022



surat pendek, hafalan asmaul husna. Kegiatan keagamaan mingguan meliputi: Istigasah setiap jum'at pagi, salat jum'at, kajian keputrian bagi siswa perempuan di hari jum'at, dan ceramah keagamaan. Kegiatan bulanan yaitu yasin dan tahlil setiap jum'at pertama setelah salat duha. Kegiatan bulanan yaitu ziarah wali dan wisata religi, peringatan hari besar (PHBI), Hari santri Nasional, kegiatan insidental seperti: Bakti sosial, pengajian umum, dan Sekolah Kejuruan Negeri 1 Lumajang bershalawat.

Penerapan nilai moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan melalui kegiatan sehari-hari dilakukan di lingkungan sekolah secara rutin sebagai sarana pengembangan diri pemahaman yang peserta didik dapatkan baik dalam pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagai sarana pembiasaan yang nantinya menjadi karakter peserta didik yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk Penerapan Penanaman moderasi Agama, dan diaplikasikan langsung dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain, yang mana jelas akan memiliki latar belakang yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zainal Abidin:

“Program kegiatan keagamaan di sini ada yang dilakukan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang sifatnya insidental mbka artinya bisa dilakukan bisa tidak tergantung situasi dan kondisi sekolah. Kalau program yang rutin harian ada yang dilakukam di dalam kelas ada yang di luar, kalau di dalam kelas yaitu berdo'a bersama, membaca asmaul husna,

hafalan surat pendek. Sedangkan di luar kelas kita ada budaya 3S (senyum, sapa, salam) jadi guru sesuai jadwal piket ada yang menjemput siswa di gerbang, selama itu ada salat duha ini tidak kamiwajibkan tetapi karena banyak siswa dan guru yang melakukannya biasanya di waktu istirahat atau sebelum jam pertama di mulai, terus ada salat zuhur berjama'ah ini kita wajibkan. Kalau kegiatan keagamaan mingguan kita ada istigasah bersama yang dilakukan setiap jum'at pagi, salat jum'at, kajian keputrian bagi siswa perempuan saat siswa laki-laki salat jum'at. Kegiatan bulanan yaitu yasin dan tahlil setiap hari jum'at di minggu pertama, sedangkan tahunan kita ada kegiatan PHBI, ziarah makam dan wisata religi. Dan incidental seperti bakti sosial, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang bershalawat, Hari Santri, manasih haji, pernah juga rukiah massal. Semua kegiatan keagamaan tersebut diharapkan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya dan seluruh warga sekolah dengan baik sehingga menjalin rasa kebersamaan.”<sup>72</sup>



## **2.9 Kegiatan di luar kelas dengan pembiasaan sholat jum'at**

Kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dimaksudkan agar peserta didik terbiasa menerapkan moderasi agama, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ishak :

“Kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dimaksudkan agar peserta didik semakin bertambah iman dan takwanya kepada Allah SWT. Adapun kegiatan penerapan moderasi beragama seperti yang sudah saya

<sup>72</sup> Bapak Zainal Abidin, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

sampikan bapak kepala sekolah ada yang di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas menjadi kewajiban semua guru tidak hanya PAI dan BP untuk menerapkan moderasi agama dalam setiap pembelajarannya, kemudian guru juga harus menjadi modeling penerapan nilai moderasi agama. Adapun kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan seperti istigasah atau yasin dan tahlil kami selalu berikan ceramah keagamaan di akhir kegiatan yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama.<sup>73</sup>”



### **2.10 Kegiatan tahlil dan istighosah**

Jadi kegiatan keagamaan ini bukan hal biasa, sebab kegiatan ini yang bertujuan agar peserta didik benar-benar meningkatkan iman dan takwa serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di sisi lain peserta didik dikenalkan pemahaman terkait penerapan moderasi beragama lewat ceramah atau nasihat moderasi agama yang dikembangkan di sekolah ini. Adapun mekanisme pemberian ceramah atau nasihat dari penanaman moderasi beragama yang diberikan dalam kegiatan keagamaan istigasah dan yasin & tahlil dilakukan setiap hari jum'at pagi berlaku untuk semua siswa dan jika cuaca sedang baik maka dilaksanakan di halaman sekolah, namun jika cuaca sedang kurang baik atau pada masa seperti pandemic ini, maka di lakukan di kelas masing-masing dengan dipandu dari kantor lewat pengeras suara. Setelah acara inti istigasah selesai kemudian di

<sup>73</sup> Bapak Ishaq, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

lanjut dengan memberikan nasihat-nasihat atau ceramah kepada siswa yang dilakukan oleh para guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu candra sebagai berikut:

“Seperti yang dikatakan Bapak Ishaq sebelumnya bahwa kegiatan istigasah atau yasin dan tahlil yang diadakan di setiap hari jum’at pagi, setelah acara intinya selesai kemudian di berikan ceramah terkait sikap-sikap nilai moderasi beragama. Di sini kami hanya kaitkan dan kembangkan terkait sikap-sikap moderasi beraagama Misalnya di berikan contoh saat ceramah terkait sikap moderasi Agama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika menegur sahabat Umar yang bertindak mengancam akan membunuh Zaid karena Zaid berlaku kasar kepada Nabi Muhammad SAW, hal ini terjadi karena Zaid ,menagih hutang kepada Nabi, meskipun belum jatuh tempo Zaid sudah menagih dengan kasar, sambil mengang tanga Nabi dengan keras. Sahabat Umar yang melihat perilaku Zaid yang kurang ajar kemudian menarik pedangnya kemudian mengancam Zaid. Nabi yang melihat hal tersebut lantas menasihati sahabat Umar agar tetap tenang tidak emosi, dan menyuruh Umar menasihati dengan baik dan lemah lembut. Kemudian sahabat Umar memasukkan pedangnya lagi dan meminta maaf ke Nabi dan Zaid, maka atas perintah Nabi utang Zaid dibayar dan ditambahkan sebagai ganti atas kemarahan sahabat Umar. Dari kisah tersebut dapat kita ambil banyak pelajaran terkait nilai-nilai moderasi beragama, seperti bertindak adil atau proporsional jangan berlebihan apalagi sampai emosi dalam menghadapi suatu masalah, berkata yang lemah lembut ketika manasihati seseorang meskipun oarang tersebut berbuat jahat kepada kita. Dunia ini Allah jadikan keseimbangan, jangan sampai kita merusak keseimbangan dengan mudah marah, mudah mengkafirkan sesama muslim, dan selalu menyelesaikan masalah dengan kapala dingin.”<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, bahwa kegiatan keagamaan tersebut adalah berupa pemberian pemahaman yang telah terprogram yang bertujuan untuk menambah wawasan akan penerapan moderasi agama kepada peserta didik. Dan dari

---

<sup>74</sup> Ibu Candra, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penanaman penerapan moderasi beragama dilakukan dengan kegiatan keagamaan istigash dan yasin & tahlil yang dilakukan setiap jum'at pagi. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik tetap memiliki pemahaman akan nilai-nilai sikap yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh Yusuf kelas XII ALFA yang merasakan manfaat pemahaman-pemahaman sikap penanaman moderasi beragama dari adanya kegiatan tersebut, berikut pernyataannya.

“Memang benar mbak. Kegiatan istigash ataupun yasin dan tahlil di akhir kegiatan selalu disampaikan ceramah atau nasihat-nasihat. Materinya pun beragam mbak, kadang materi tentang akhlak, kadang materi tentang keaswajaan, dan sering juga mencontohkan sikap-sikap moderat. Seperti yang dicontohkan oleh bapak Ishaq yang menjelaskan tentang sikap adil dan tolerannya Nabi saat membuat perjanjian piagam Madinah yang dapat menyatukan semua orang di Madinah yang berbeda-beda suku dan agamanya dalam satu Negara dan tidak terjadi saling permusuhan, karena masyarakatnya saling toleran dan menghormati seluruh warga Negara apapun latar belakang agama, suku, ras dan budayanya. Sikap seperti itu yang harus kita contoh dan terapkan sebagai warga Negara Indonesia kata pak guru.”<sup>75</sup>

Sama halnya dengan kegiatan keagamaan lain seperti kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) juga salah satu bentuk penanaman sikap moderasi agama karena dengan budaya 3S membuat hubungan antar warga sekolah menjadi lebih harmonis sehingga menciptakan keseimbangan di lingkungan sekolah. Selain itu Peringatan Hari Besar Islam seperti shalawat bersama, hari santri, peringatan Maulid

---

<sup>75</sup> Yusuf, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022



Nabi, dan lain-lain mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, membangun komunikasi dan kerja sama tim jelas menanamkan nilai moderasi agama karena mengajarkan akan nilai toleransi, saling menghargai, dan musyawarah. Adapun kegiatan ziarah makam wali dan wisata religi mengajarkan akan keseimbangan dunia dan akhirat karena dengan berziarah mengingatkan akan kematian sehingga secara tidak langsung mengajarkan peserta didik agar tidak terlena dengan kehidupan dunia yang hanya sementara. Hal demikian seperti yang disampaikan oleh bapak Zainal Abidin berikut:

“Budaya 3S (senyum, sapa, salam) mungkin umum dilakukan di sekolah manapun mbak, dampak dari budaya ini jelas menanamkan sikap moderat di mana yang tadinya siswa musuh dengan temannya karena saling senyum dan sapa akhirnya jadi akrab, antara guru dan siswa, dan antar warga sekolah. Sehingga dengan budaya 3S tersebut menciptakan keseimbangan dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Adapun PHBI, jelas dalam pelaksanaannya butuh kerja sama tim, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dan juga musyawarah maka dari sini siswa akan belajar penerapan penanaman moderasi agama seperti toleran, menghargai perbedaan, bersikap adil atau proposional sesuai tugasnya dan menjaga keseimbangan dalam tim. Sedangkan ziarah kubur jelas menjaga keseimbangan dunia dan akhirat karena kita mengajarkan sikap seimbang kepada peserta didik akan kehidupan dunia dan akhirat.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Bapak Zainal Abidin, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022



### 2.11 Kegiatan (PHBI)

Selama kegiatan keagamaan ini berlangsung, peserta didik diarahkan agar terbiasa untuk menjalankan tugasnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah SWT selain itu kegiatan keagamaan juga mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan warga sekolah lain. Adapun mekanisme dalam menumbuhkan rasa untuk bersikap sesuai dengan nilai penerapan penanaman moderasi beragama dan juga pengaplikasian sikap dari penanaman moderasi agama yakni melalui kegiatan keagamaan harian menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, selain itu juga menggunakan metode keteladanan, hal ini menurut keterangan Bapak Ishaq terkait metode yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang:

“Kegiatan keagamaan ini kami gunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Contoh metode pembiasaan yaitu budaya 3S, istigash, yasin & tahlil, salat berjama’ah. Peserta didik sudah diberikan pemahaman bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW menyikapi sahabat Nu’aiman yang lucu dengan kepolosannya. Nah dalam kegiatan keagamaan ini peserta didik dapat mengetahui karakter dari teman-temannya misalnya ada karakter temannya yang pemalu, pendiam, usil, dan lain-lain. Dalam menyikapi hal tersebut ketika berinteraksi dengan teman-temannya dapat diaplikasikan sikap-sikap moderasi agama yang telah dicontohkan oleh Nabi misalnya dengan



sikap toleran yakni menerima setiap perbedaan karakter temannya dan tidak saling menghina atau membully tetapi saling menghargai perbedaan. Sikap adil seperti tidak membedakan pertemanan karena latar belakang yang berbeda. Sikap seimbang dengan menyelesaikan setiap masalah dengan kepala dingin tidak dengan emosi dengan temannya. Adapun metode keteladanan yang diajarkan seperti guru selalu bersikap adil kepada semua siswa dalam segala hal termasuk kepada siswa yang bandel sekalipun, dan guru juga harus toleran kepada siswa apapun latar belakangnya.”<sup>77</sup>



## 2.12 Kegiatan Pembiasaan pagi membaca surah Yasin

Jadi dalam kegiatan keagamaan ini metode yang digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang yakni pembiasaan yang diwajibkan kepada para peserta didik dalam mengikuti seluruh kegiatan keagamaan harinya di sekolah dengan menginternalisasikan seluruh kegiatan keagamaan yang di dapat dengan perasaan yang dirasakan dalam kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah kemudian menerapkan penanaman moderasi agama untuk berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang juga menggunakan metode keteladanan dalam bersikap sesuai dengan penanaman

<sup>77</sup> Bapak Ishaq, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

moderasi agama, keteladanan ini harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dan guru menjadi teladan utama agar dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Sahira salah satu siswa kelas XII ALFA yang mengatakan bahwa:

“Dalam berinteraksi dengan semua warga sekolah, kami selalu diwajibkan untuk dapat membiasakan tiga sikap dari nilai moderasi sebab kata bapak kepala sekolah dalam ceramahnya menyampaikan bahwa kita hidup diciptakan Allah itu untuk berlaku adil, disiplin, dan saling menghormati perbedaan. Maka dari hal tersebut apabila ada teman kami di sekolah yang tidak bisa membiasakan sikap tersebut, ya konsekuensinya siap-siap ditegur oleh bapak ibu guru mbak. Contohnya kalau peserta didik terlambat, berkata kurang sopan, membully temannya pasti langsung ditegur dan dinasihati tanpa pandang bulu itu siapa.”<sup>78</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan terbatas yang dilakukan penulis di lapangan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang. Tahapan-tahapan penanaman moderasi agama melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang diharapkan memiliki kesadaran akan nilai moderasi agama, yang mana dengannya para peserta didik yang belum memiliki pengetahuan akan nilai-nilai tersebut pada akhirnya dapat memilikinya dalam pemahaman dan pembiasaan sehari-hari dan diharapkan juga peserta didik dapat berlaku adil, saling menghormati, menghargai, dan menerima segala bentuk perbedaan yang ada dan tetap berlaku

---

<sup>78</sup> Sahira, Wawancara, Lumajang, 22 Februari 2022

professional dalam menjalankan setiap amanah yang diembannya agar tercipta keseimbangan dan keharmonisan di sekolah dan masyarakat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan data temuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut untuk merekonstruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris yang sudah tersaji pada kajian teori, adapun fokus penelitian yang di diskusikan meliputi:

#### **1. Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang**

Terdapat dua bentuk Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Negeri 1 Lumajang pertama melalui pembelajaran di dalam kelas. Kedua, melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan, dua bentuk penanaman tersebut adalah cara dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dalam penanaman moderasi beragama pada peserta didik tanpa adanya penerapan melalui pembelajaran dalam kelas, serta kegiatan keagamaan dan pembiasaan maka penanaman moderasi beragama hanya menjadi wacana saja.

Dari dua bentuk penanaman di atas, maka terjadilah proses penanaman nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 1 Lumajang. Adapun nilai moderasi beragama dalam penelitian ini terdapat tiga macam nilai yaitu: *A'dalah* (keadilan), *Tawazun* (keseimbangan), dan *Tasamuh* (Toleransi). Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama dan jika peneliti telaah lebih dalam maka nilai-nilai tersebut tergolong pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan, hal ini sesuai dengan pendapat Zayadi yang dikutip oleh Aabdul Majid dan Dian Andayani bahwa nilai yang berlaku dalam kehidupan itu di kelompokkan menjadi dua macam yaitu: nilai Ilahiyah dan Insaniyah.<sup>79</sup> Dan termasuk dalam nilai Ilahiyah yaitu: *A'dalah dan Tawazun*, sedangkan yang termasuk nilai Insaniyah yaitu *Tasamuh*.

## **2. Penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.**

### **a. Melalui cara di dalam kelas**

Pada pembelajaran di kelas terjadi proses penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, proses penerapan karakter *A'dalah* (keadilan) yang termasuk dalam nilai moderasi beragama adalah guru bersikap adil kepada semua siswa apapun dan bagaimanapun latar belakang siswa. Guru menekankan siswa untuk bersikap adil. Pertama, adil kepada Allah SWT dengan cara mengajarkan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang di larang. Kedua, adil kepada dirinya sendiri,

<sup>79</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 93-98.,

yakni dengan selalu memelihara diri dari sikap yang baik. Ketiga, adil kepada orang lain yakni memperlakukan orang lain sesuai dengan apa yang menjadi haknya jangan sampai menyakitkan. Keempat, peserta didik berlaku adil kepada makhluk hidup yang lain yakni memelihara dan menjaga lingkungan dan alam. Semua itu dilakukan di dalam pembelajaran PAIBP ketika guru melalui ceramah ataupun nasehat.

*A'dalah* (Keadilan) di sini [pada akhirnya dimaknai sebagai sikap keseimbangan atau keharmonisan antara mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban. Islam senantiasa mengajarkan nilai keadilan ini untuk seluruh orang tanpa memandang perbedaan baik itu jenis kelamin, warna kulit, status ekonomi, bahkan sosial yang melekat pada diri peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ar Raqhib tentang prinsip keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai porsi. Jadi keadilan adalah ke shohihan keseimbangan dan lurusnya sebuah sikap dalam menyikapi sesuatu yang melahirkan kebaikan.<sup>80</sup> Sehingga harapan sekolah menerapkan nilai moderasi beragama dengan prinsip keadilan dan pembelajaran agar kelak siswa tidak bersikap memihak, tetapi memberikan kesempatan yang sama atau hal dan kewajiban. Hal ini sesuai juga dengan pendapat dari Lukman Hakim bahwa adil adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak.<sup>81</sup>

Nilai moderasi Islam selanjutnya adalah nilai *Tawazun*

<sup>80</sup> Dr. Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam*, ( Jakarta: Pustaka Ikadi, 2015), hlm. 47

<sup>81</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 86

(Keseimbangan) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dalam penerapan nilai Tawazun adalah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan dalam pembiasaan di sekolah, hal ini di maksudkan untuk menjaga keseimbangan dalam segala hal. Peserta didik tidak hanya di bekali ilmu umum saja tetapi ilmu agama yang kesemuanya itu nantinya akan berguna untuk peserta didik dalam berinteraksi di kehidupannya.

Penerapan Nilai Moderasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang ini juga sesuai dengan karakteristik utama Moderasi Islam, hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Al-Qordhowi yang di kutip oleh Dr. Khoiron Muhammad di antaranya karakteristik utama pemikiran dan paham Moderasi Islam adalah melihat kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang.<sup>82</sup> Jadi penanaman nilai moderasi dengan kegiatan agama dan kegiatan umum bertujuan agar peserta didik ke depannya bisa bersikap seimbang dalam segala hal. Agar tidak terjebak pada pandangan yang ekstrem. Hal ini sesuai dengan napa yang di sampaikan Lukman Hakim dalam bukunya moderasi Islam agar memiliki posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.<sup>83</sup>

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang ini merupakan salah satu sekolah yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, tanpa disadari pun nilai keseimbangan sudah melekat dalam

---

<sup>82</sup> Dr. Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam

<sup>83</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama,



diri peserta didik. Sehingga dari sini jelas bahwa upaya menanamkan serta menerapkan nilai Tawazun ini dalam rangka mewujudkan peserta didik yang seimbang baik dalam urusan dunia dan akhirat yang pada akhirnya di harapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tidak hanya menguasai kompetensi dalam bidang umum melainkan juga tidak lupa dengan sang pencipta.

Nilai moderasi yang ketiga adalah *Tasamuh* (Toleransi) dalam menerapkan nilai toleransi pembelajaran PAI BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang adalah dengan kegiatan diskusi kelompok, pembagian kelompok, penunjukan juru bicara kelompok, kerjasama kelompok, pemilihan ketua kelas, pembagian kelompok piket, pembuatan aturan kelas dan melalui materi pembelajaran, kegiatan bekerja kelompok yang diawali dengan pembagian kelompok atau menumbuhkan proses diskusi kelompok saat peserta didik memilih kelompoknya sendiri, maka akan memberi contoh bahwa kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain yang merupakan karakter dari karakter toleran. Hal ini sejalan bahwa karakter utama syariah Islam adalah posisi toleran atau menerima perbedaan, sehingga tanpa memaksa pendapat kecuali pada masalah kebenaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lukman Hakim bahwa toleransi merupakan sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan lembut dalam menerima perbedaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditegaskan

bahwa konsep nilai-nilai pendidikan moderasi islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang sejalan dengan indikator nilai-nilai moderasi beragama yang menyangkut indikator toleransi dan anti kekerasan.dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan adil maka secara tidak langsung mencegah radikalisme bisa muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang di alami seseorang atau sekelompok orang. Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai inti dari setiap aktifitas maupun kegiatan sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dengan kata lain,indikator tersebut menjadi ruh dan karakter yang ingin dikembangkan dalam aktifitas pembelajaran dan kegiatan sehari-harinya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.

Selain memberikan nasehat atau ceramah guru juga berperan dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik agar memiliki karakter- karakter dalam nilai moderasi beragama, hal ini sesuai dengan peran seorang guru dalam pendidikan karakter menurut Jamal Makmur Asmani dalam buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah bahwa dalam konteks pendidikan karakter seorang guru harus menjalankan beberapa peran yaitu, keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Inspirator dan motivator dalam hal ini adalah melalui nasehat yang diberikan guru kepada peserta didik dan juga mengevaluasinya yang di masukkan

kedalam nilai harian.<sup>84</sup>

b. Melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan

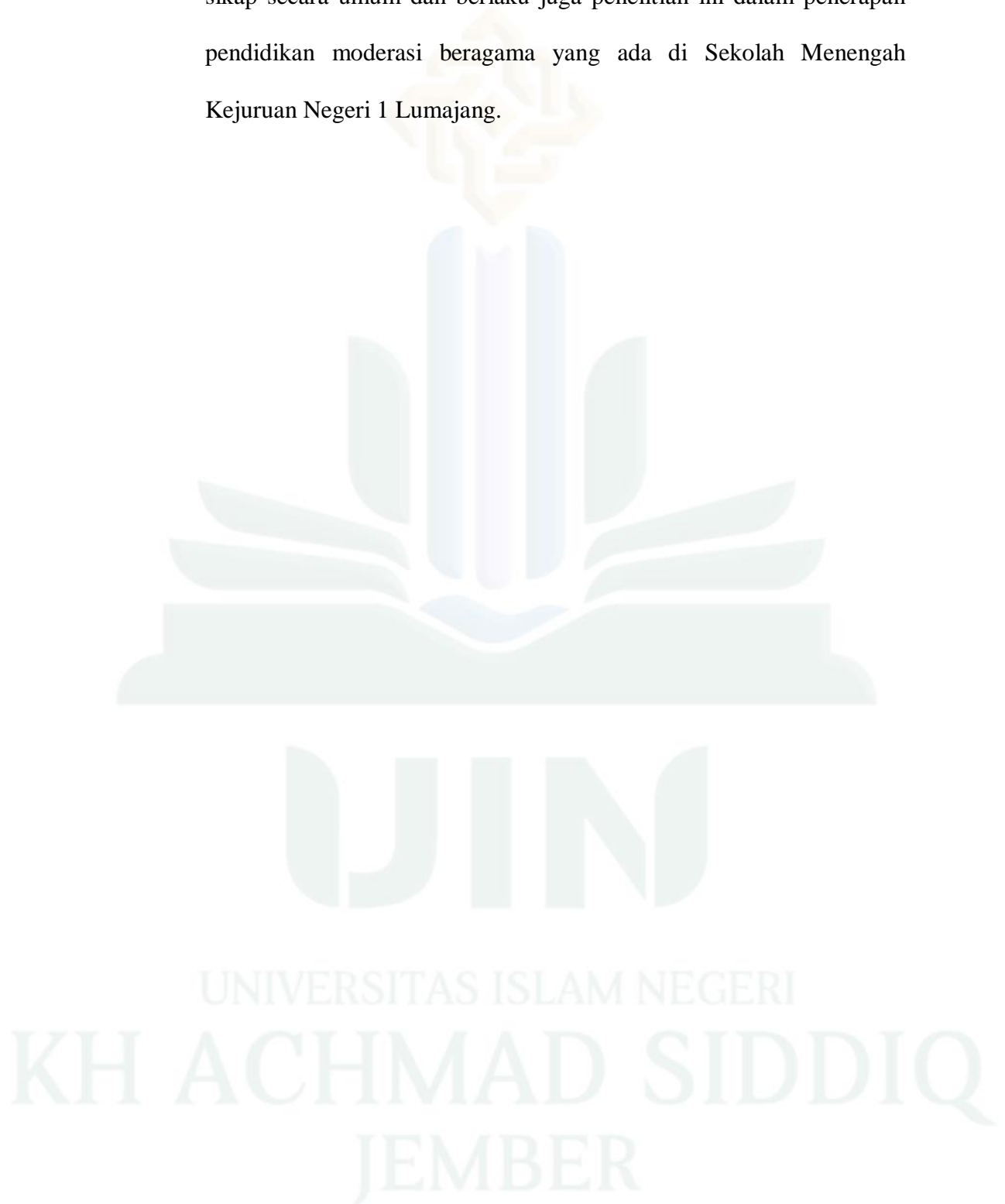
Proses penerapan moderasi beragama juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan di sekolah. Setiap sekolah mempunyai kegiatan keagamaan bentuk yang berbeda-beda, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang dalam menerapkan penanaman moderasi beragama melalui program kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua tahapan, yakni : pengenalan nilai moderasi beragama dan penghayatan serta pengamalan nilai moderasi beragama, dimana program kegiatan istighosah yang di dalam kegiatan keagamaan tersebut di berikan pemahaman terkait contoh sikap yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat dan kepada umatnya dan pengenalan serta pengamatan moderasi beragama ini lebih kearah menumbuhkan rasa pentingnya nilai sikap moderasi beragama tersebut dalam berinteraksi dan menerapkan nilai-nilai sikap berinteraksi dengan seluruh warga sekolah.

Adapun dalam teori pembentukan sikap Thomas Lickhona di katakan bahwa ada 3 komponen yang dibutuhkan kaitannya dengan pembentukan sikap seseorang. Ketiga komponen tersebut ialah moral knowing yang terkait aspek kognitif, moral feeling yang erat dengan aspek phisikomotorik. Keretkaitan antara tiga komponen yang di gagas oleh Thomas Lickhona ini dapat dikaitkan dalam pembentukan

---

<sup>84</sup> Jamal Makmur dalam bukunya Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter

sikap secara umum dan berlaku juga penelitian ini dalam penerapan pendidikan moderasi beragama yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Moderasi beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang di peroleh Kesimpulan Sebagai berikut

1. Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang telah diterapkan melalui pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan keagamaan serta pembiasaan sehari-hari tanpa adanya penanaman dan penerapan melalui pembelajaran dalam kelas dan kegiatan keagamaan serta pembiasaan maka penanaman moderasi beragam hanya menjadi wacana saja.
2. Penerapan Penanaman Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang, dari dua bentuk penanaman di atas maka terjadi proses penerapan nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang pada nilai pembelajaran di kelas yaitu A'dalah (keadilan) Tawazun (keseimbangan) Tasamuh (toleransi) nilai-nilai tersebut bersumber pada ajaran agama Islam dan jika peneliti telaah

terlebih dalam maka nilai tersebut tergolong pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama dalam penanaman dan penerapan nilai moderasi beragama yang lain kepada siswanya, karena sekolah ini sudah mempunyai strategi menerapkan nilai moderasi beragama dengan baik agar karakter moderasi siswa lebih terbentuk sehingga berdampak pada sikap sosial siswa.
2. Guru sebaiknya dapat memahami bentuk karakter moderasi dan bagaimana menumbuh kembangkannya, dan guru juga dapat memahami tahapan dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama Islam, mulai tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. A. Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017
- Ainiyah, N. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, 2013
- Ash-Shallabi, Ali Muammad. Wasathiyah dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020
- Azra Azumardi, CBE, Moderasi Islam di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku, Jakarta: Kencana, 2020
- Buna'I, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya, Salsabila Putra Pratama. 2013
- Darajad, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30* Semarang: Toha Putra, 2015
- Echols M. John dan Shadily Hassan. Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, Cet. IV; 2010
- Hiqmatunnisa Harin dan Az-Zafi Ashif. "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn", Jurnal JIPIS, Vol.29, No. 1 April 2020
- Majid Abdul dan Andayani Dian, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Matus Alfons, "Kasus intoleransi di Indonesia tahun 2019, mayoritas pelanggaran ibadah", *Detik.com*, diakses 23 Maret 2020
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyah dalam buku Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, perspektif Al-Qur'an dan As

- Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Rangga Ekas Saputra, *Sikap dan Perilaku keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, Tangerang: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018
- Saifuddin, Lukman Hakim, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019
- Shihab, M. Quraish. Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam, Tangerang: Lentera Hati, 2020
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2011
- Suharto, Babun. “Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia”, Yogyakarta: LKIS, 2019
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Bdan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI-Cet.Pertama, 2019
- Toto Suharto. “Indonesiasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indoneisa”, dalam *Al- Tahrir*, Vol 17, No.1 Mei 2017
- Umar, Nasaruddin. Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- UU Republik Indonesia pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bandung, Citra Umbara 2003
- Zaenuddin, [http:// www.artikelsiana.com / 2015 /02/pengertian - kurikulum-fungsi- komponen.html](http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html). Diakses Tanggal 10 Februari 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziyana Amsa Lailida  
 NIM : T20181001  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Ziyana Amsa Lailida  
 NIM.T20181001

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

| Judul                                                                                                                   | Variabel                                                                                                                              | Sub variabel                                                                                                                          | Indikator                                                                                                                                                     | Sumber data                                                                                                                              | Metode penelitian                                                                                                                                                        | Fokus penelitian                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Moderasi Beragam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang | Penanaman Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang | 1. Penanaman Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang | 1. Di dalam kelas<br>2. Di luar kelas (lapangan, mushola)                                                                                                     | 1. Informan<br>a. Kepala Sekolah<br>b. Waka Kurikulum<br>c. Guru Mata Pelajaran PAI<br>d. Siswa-siswi<br>2. Dokumentasi<br>3. Keputakaan | Pendekatan Penelitian:<br>Kualitatif<br><br>Jenis Penelitian:<br>Kualitatif Deskriptif<br><br>Teknik Pengumpulan Data:<br>1. Wawancara<br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi | 1. Bagaimana Penanaman Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang<br>2. Bagaimana Penerapan Penanaman Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang |
|                                                                                                                         |                                                                                                                                       | 2. Penerapan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah                                     | 1. Mengatur siswa di dalam kelas<br>2. Pemberian Motivasi<br>3. Membaca Materi<br>4. Menjelaskan Materi<br>5. Diskusi<br>6. Istighosah<br>7. Sholat berjamaah | Metode Analisa Data Deskriptif:<br>1. Pengumpulan Data<br>2. Kondensasi Data<br>3. Penyajian Data<br>4. Penarikan Kesimpulan             |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                              |










| <b>Judul</b> | <b>Variabel</b> | <b>Sub variabel</b>                       | <b>Indikator</b>                  | <b>Sumber data</b> | <b>Metode penelitian</b>            | <b>Fokus penelitian</b> |
|--------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------|-------------------------------------|-------------------------|
|              |                 | Menengah<br>Kejuruan Negeri<br>1 Lumajang | 8.Membaca Al-<br>Qur'an<br>9.PHBI |                    | Keabsahan Data:<br>Triangulasi Data |                         |
|              |                 |                                           |                                   |                    |                                     |                         |

## Lampiran 3

## Jurnal Penelitian

## JURNAL PENELITIAN

Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

| NO | Hari/<br>Tanggal                               | Jenis Kegiatan                                                                                                              | Informan                  | Tanda<br>Tangan                                                                       |
|----|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Selasa/<br>01 Februari<br>2022                 | Mengantarkan surat penelitian kepada Kepala Sekolah dan pegawai Tata Usaha (TU) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang | Ibu Nurul Maslamah        |    |
| 2. | Kamis-<br>Jum'at/<br>03-04<br>Februari<br>2022 | Observasi awal objek penelitian                                                                                             | Ibu Amila                 |   |
| 3. | Senin/<br>07 Februari<br>2022                  | Interview dengan Kepala Sekolah                                                                                             | Bapak Zainal Abidin, S.Pd |  |
|    |                                                | Interview dengan Waka Kurikulum                                                                                             | Ibu Candra, S.Pd          |  |
| 4. | Senin/<br>14 Februari<br>2022                  | Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam                                                                                | Ibu Amila, S.Pd           |  |
|    |                                                | Interview dengan siswa kelas XII ALFA                                                                                       | Yusuf                     |  |
| 5. | Kamis/<br>17 Februari<br>2022                  | Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam                                                                                | Ibu Amila, S.Pd           |  |
| 6. | Selasa/<br>22 Februari<br>2022                 | Interview dengan Kepala Sekolah                                                                                             | Bapak Zainal Abidin, S.Pd |  |
|    |                                                | Interview dengan Siswa Kelas XI BDI*                                                                                        | Adam                      |  |





|  |  |                                 |                     |  |
|--|--|---------------------------------|---------------------|--|
|  |  | Interview dengan Waka Kurikulum | Ibu Candra,<br>S.Pd |  |
|--|--|---------------------------------|---------------------|--|

|    |                                          |                                                                      |                       |  |
|----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------|--|
|    | Selasa/<br>22 Februari<br>2022           | Interview dengan Guru Pendidikan<br>Agama Islam                      | Ibu Amila, S.Pd       |  |
| 7. | Rabu-Sabtu/<br>23-26<br>Februari<br>2022 | Mencari dan mengumpulkan data                                        | Ibu Amila             |  |
| 8. | Selasa/<br>01 April<br>2022              | Meminta surat keterangan bahwa<br>telah selesai melakukan penelitian | Ibu Nurul<br>Maslamah |  |

Lumajang, 01 April 2022

Kepala Sekolah



KF

IQ

JEMBER

## Lampiran 4

**PEDOMAN PENELITIAN**

## A. Pedoman observasi

1. Keadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
2. Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
3. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2021/2022
4. Keadaan proses penanaman Moderasi Beragama pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
5. Keadaan proses penerapan Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

## B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
2. Informasi tentang Penanaman Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
3. Informasi tentang Penerapan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun 2021/2022
3. Data guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2021/2022
4. Data siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang tahun pelajaran 2021/2022
5. Dokumentasi Penerapan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAIBK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang



## Lampiran 5

**PENGUMPULAN DATA****(WAWANCARA)**

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?
2. Bagaimanakah letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?
3. Bagaimana cara penanaman Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?
4. Apa yang di lakukan guru dalam menanamkan Moderasi Beragama kepada siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang?
5. Metode apa yang dilakukan guru dalam menanamkan Moderasi Beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
6. Apa ada rencana khusus yang di buat sekolah dalam mendesain untuk penanaman Moderasi Beragama melalui kegiatan keagamaan?
7. Bagaimana penerapan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah?
8. Bagaimana contoh metode pembelajaran yang bisa di ambil dari nilai Moderasi Beragama?

9. Sikap bagaimana yang bisa kita lihat bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang itu siswa-siswinya sudah menerapkan nilai Moderasi Beragama?
10. Apa manfaat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang menerapkan nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Apa dampak sekolah bila siswa-siswi tidak di tanamkan nilai Moderasi Beragama sejak dini?



Lampiran 6

DENAH/GAMBAR  
SMK NEGERI 1 LUMAJANG



Kepala SMKN 1 Lumajang,

**ZAINUL ABIDIN, S.Pd**  
NIP. 19641110 198903 1 019





## Lampiran 8

## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUMAJANG  
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI REKAYASA  
JL. HOS. COKROAMINOTO No. 161 Telp. Fax. (0334) 881866 LUMAJANG - 67311  
website : <http://www.smkn1lumj.sch.id> email : [info@smkn1lumj.sch.id](mailto:info@smkn1lumj.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5/262/101.6.5.13/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ZAINAL ABIDIN, S.Pd.**  
NIP. : 19641110 198903 1 019  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1  
Lumajang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **ZIYANA AMSA LAILIDA**  
NIM : T20181001  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Waktu : 30 hari

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Lumajang dengan judul Skripsi "**Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 01 April 2022

Kepala Sekolah.



KH. ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9

## BIODATA PENULIS



## A. Identitas Diri

Nama : Ziyana Amsa Lilida  
Nim : T20181001  
Tempat, Tgl, Lahir : Lumajang, 17 Juli 1999  
Alamat : Desa Karangbendo Dusun Tego RT/RW 04/05 Kec.  
Tekung. Kab. Lumajang  
No. Hp : 081234762966  
Email : [Ziyanamsa17@gmail.com](mailto:Ziyanamsa17@gmail.com)

## B. Riwayat Pendidikan

TK Darul Falah : Tahun 2004-2006  
SDN Karangbendo 05 : Tahun 2006-2012  
MTSN Lumajang : Tahun 2012-2015  
MA NURUL JADID : Tahun 2015-2018